



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT LIKUIDITAS DAN PERKEMBANGANYA PADA
PT. SEPATU BATA, TBK.**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Disusun oleh :

KOMARUDIN

021103111

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2010

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT LIKUIDITAS DAN PERKEMBANGANYA PADA
PT. SEPATU BATA, TBK.

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan Manajemen,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to H. Karma Syarif, MM., SE., is written over the text of the Dean of the Management Department.

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
TINGKAT LIKUIDITAS DAN PERKEMBANGANYA PADA
PT. SEPATU BATA, TBK.**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Rabu, 12 Mei 2010

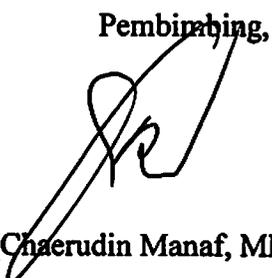
Menyetujui,

Dosen Penilai,



(H. Soemarno, MBA., SE.)

Pembimbing,



(Chaerudin Manaf, MM., SE.)

Co. Pembimbing,



(Yudhia Mulya, MM., SE.)

ABSTRAK

KOMARUDIN NPM 021103111. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Perkembangannya Pada PT. Sepatu Bata. Dibawah bimbingan: CHAEDRUDIN MANAF dan YUDHIA MULYA

Agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan maka PT. Sepatu Bata, Tbk memerlukan sejumlah modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Perputaran modal kerja dimulai dengan uang kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja samapi saat kembali jadi uang kas. Oleh karena itu di perlukan adanya kemampuan manajerial dalam pengelolaan dana modal kerja.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek perusahaan. Dalam hal ini modal kerja berkaitan dengan likuiditas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dengan demikian untuk menilai suatu perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak dapat dilihat dari perubahan-perubahan aktiva lancar dan hutang lancar dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi sumber dan penggunaan modal kerja PT. Sepatu Bata, Tbk untuk mengidentifikasi kemampuan PT. Sepatu Bata, Tbk dalam meningkatkan likuiditasnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk tergolong belum cukup baik. Hal ini terlihat karena selama periode 31 Desember tahun 2007-2008 dari sumber modal kerja sebesar Rp. 161,774,875 dan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 170,367,434. Artinya bahwa penggunaan modal kerja lebih besar, sedangkan sumber modal kerja tidak mencukupi untuk memenuhi penggunaan modal kerja.

Untuk tingkat likuiditas pada PT. Sepatu Bata, Tbk cukup baik, hal ini terlihat dari analisis ratio likuiditas. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan ratio likuiditas pada periode 31 Desember 2007-2008, dalam kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu atau jatuh tempo, hal ini dikarenakan dari hari rata-rata pengumpulan dan perputaran modal kerjanya cepat.

Sumber dan penggunaan modal kerja dengan likuiditas saling berkaitan. Karena dengan adanya modal kerja yang mencukupi, memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek tersebut tepat pada waktunya.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkah dan rahmat-Nya telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “ **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Perkembangannya Pada PT. Sepatu Bata, Tbk**”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Penyusunan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, materil dan bimbingan serta kasih sayang berupa cinta dan perhatian kepada penulis, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada heti-hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Soemarno, SE., MBA. Selaku Pembantu Dekan I
4. Bapak Djaenudin, MM., SE. Selaku Pembantu Dekan II
5. Ibu Sri Hartini, MM., SE. Selaku Pembantu Dekan III
6. Bapak H. Karma Syarief, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen
7. Ibu Lesti Hartati, SE., MBA. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

8. Bapak Cherudin Manaf, MM., SE. Selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya, serta memberikan masukan yang berarti bagi penulis.
9. Ibu Yhudia Mulya, MM., SE. Selaku Co pembimbing yang telah memberikan serta bantuannya selama penyusunan skripsi ini sehingga lebih baik lagi.
10. PT. Sepatu Bata, Tbk terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya serta informasinya.
11. Yang tersayang Ibu, Terima kasih atas kesabaran ibu, do'a dan semuanya.
12. Yang selalu kasih support kaka aku semuanya sehingga membuat penulis menjadi semangat.
13. Teman-teman di face book, terima kasih yang selalu kasih support!!!
14. Keluarga besar angkatan 2003 khususnya kelas C yang telah memberikan keceriaan, dan kesenangan serta kenangan indah yang tidak bisa penulis lupakan.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, terima kasih.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua yang membutuhkan. Kesempurnaan semata-mata hanya milik Allah, kekhilafan serta kekurangan milik manusia untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa dinantikan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini.

Bogor, Nopember 2010

Komarudin
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Perumusan Masalah	4
1.2.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.5.1. Kerangka Penelitian	7
1.5.2. Paradigma Penelitian	10
1.6. Hipotesis Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2. Laporan Keuangan	16
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	17
2.2.3. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	17
2.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	21
2.3.1. Sumber Modal Kerja	21
2.3.2. Penggunaan Modal Kerja	23
2.4. Modal Kerja	26
2.4.1. Pengertian Modal Kerja	26
2.4.2. Konsep Modal Kerja	27
2.4.3. Jenis Modal Kerja	28
2.5. Likuiditas	30
2.5.1. Pengertian Likuiditas	30
2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	31
2.5.2.1. Kas	31
2.5.2.2. Efek atau Surat-Surat Berharga	32
2.5.2.3. Piutang	32
2.5.2.4. Persediaan	33
2.5.2.5. Hutang Lancar	34

2.5.3. Ratio Likuiditas	35
2.5.3.1. Current Ratio	35
2.5.3.2. Quick Ratio	36
2.5.3.3. Cash Ratio.....	36
2.5.3.4. Receivable Turnover	37
2.5.3.5. Inventory Turnover	38
2.5.3.6. Working Capital Turn Over	38

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	39
3.2. Metode Penelitian	40
3.2.1. Desain Penelitian	40
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	41
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
3.2.4. Metode Analisis	43
3.2.4.1. Laporan Perubahan Modal Kerja	43
3.2.4.2. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	44
3.2.4.3. Ratio Likuiditas	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk.....	47
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk...	51
4.1.3. Produksi dan Pemasaran Perusahaan	

PT. Sepatu Bata, Tbk	59
4.2. Pembahasan	60
4.2.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	
PT. Sepatu Bata, Tbk	60
4.2.2. Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya	69
4.2.3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap	
Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya PT. Sepatu	
Bata, Tbk.....	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	83
5.1.1. Simpulan Umum	83
5.1.2. Simpulan Khusus	84
5.2. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Neraca PT. Sepatu Bata Tbk.....	3
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 : Neraca Perbandingan 31 Desember 2007 dan 2008	61
Tabel 4.2 : Laporan Perubahan Modal Kerja	63
Tabel 4.3 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Periode per 31 Desember 2007-2008.....	64
Tabel 4.4 : Neraca Perbandingan PT. Sepatu Bata Tbk.....	65
Tabel 4.5 : Laporan Perubahan Modal Kerja 2008-2007.....	67
Per 31 Desember 2007-2008.....	71
Tabel 4.7 : <i>Current Ratio</i>	70
Tabel 4.8 : <i>Quick Ratio</i>	72
Tabel 4.9 : <i>Cash Ratio</i>	74
Tabel 4.10 : <i>Receivable Turnover</i>	77
Tabel 4.11 : <i>Receivable Turnover</i>	78
Tabel 4.12 : <i>Working Capital to Total Assets</i>	79
Tabel 4.13 : Perubahan Ratio Likuiditas Periode 31 Desember 2006-2007 ...	79
Tabel 4.14 : Perubahan Ratio Likuiditas Periode 31 Desember 2007-2008	80
Tabel 4.15 : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 2006-2008.....	80
Tabel 4.16 : Analisis Perbandingan Ratio Likuiditas PT. Sepatu Bata, Tbk Periode 31 Desember 2006-2008.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian	10
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata, Tbk	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2006 dan 2007

Lampiran 2 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2007 dan 2008

Lampiran 3 : Laporan Neraca Per 31 Desember 2008 dan 2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian, kegiatan dunia usaha yang merupakan salah satu dari kegiatan perekonomian juga semakin berkembang. Sehingga ruang lingkup dan aktivitas perusahaan juga semakin kompleks. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah perusahaan yang mempunyai suatu rencana yang komprehensif dan terpadu dengan memperhatikan proyek di masa yang akan datang.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan mengadakan kegiatan operasional yang meliputi kegiatan produksi, pemasaran, personalia dan keuangan. Agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan maka perusahaan membutuhkan sejumlah modal kerja yang membiayai operasi sehari-hari. Perputaran modal kerja dimulai dengan uang kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat uang kembali menjadi uang kas. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan manajerial dalam pengelolaan dana modal kerja.

Bagi pemimpin perusahaan analisis laporan keuangan sebagai alat dalam penentuan modal kerja dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengendalikan operasi perusahaan dan pihak-pihak luar perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, serta dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan juga berguna untuk pengembalian keputusan dalam bidang keuangan dimana manajer mengerahkan seluruh kegiatan perusahaan untuk mendapatkan dan menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek perusahaan. Dalam hal ini modal kerja berkaitan dengan likuiditas yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dengan demikian untuk menilai suatu perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak dapat dilihat dari perubahan-perubahan aktiva lancar dan hutang lancar dalam suatu periode tertentu. Kegagalan perusahaan dalam menyediakan modal kerja akan mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari.

Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang laporan perubahan modal kerja antara dua saat tertentu. Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi sumber

dan penggunaan modal kerja sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan, tetapi sangat berguna bagi para banker atau kreditor jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para banker atau kreditor tersebut. Adapun data keuangan yang dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut :

Tabel 1.1
PT. Sepatu Bata Tbk
Data Keuangan
Periode 2005-2008

(Dalam Rp. 000)

Keterangan	2005	2006	%	2007	%	2008	%
Kas	4.983.890	4.619.183	-7.3	50.239.860	99	5.218.940	-89
Piutang	19.420.531	12.090.905	-37	10.594.098	-12	10.563.715	-0.2
Persediaan	128.666.612	119.441.409	-7	134.153.242	12	169.324.330	26
Aktiva lancar	213.641.770	185.152.277	-13	251.649.304	36	243.818.283	-3
Hutang Lancar	110.430.283	63.851.090	-42	109.667.229	72	110.428.767	0.7
Modal Kerja Bersih	103.211.487	121.301.187	17	141.982.075	17	133.389.516	-6

Sumber data : PT Sepatu Bata, Tbk

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kas pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 7,3% atau Rp. 2.635.293, pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 45.620.677 atau naik sebesar 99%, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 45.020.920 atau turun sebesar 89% dari tahun sebelumnya. Piutang pada tahun 2006 mengalami penurunan 37% atau Rp. 7.329.626, sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.496.807 atau sebesar 12%, pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 30.383 atau sebesar 0.2% dari tahun sebelumnya. Pada persediaan tahun 2006 mengalami penurunan

sebesar 7% atau Rp. 9.225.203 sebesar 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.711.833 atau sebesar 12% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 35.171.088 atau sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Sedangkan aktiva lancar pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 13% atau Rp. 28.489.493, sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 66.497.027 atau sebesar 36%, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.831.021 atau sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan hutang lancar pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 42% atau sebesar Rp. 46.579.193 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 458.161.39 atau sebesar 72%, sedangkan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp. 761.538 atau sebesar 0.7% dari tahun sebelumnya. Maka modal kerja bersih pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 17% atau Rp. 18.089.700 pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.680.888 atau sebesar 17%, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 8.592.559 atau sebesar 3%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk.”**

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan perumusan sebagai berikut :

- 1) Adanya penurunan aktiva lancar pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3%

- 2) Adanya penurunan modal kerja bersih pada tahun 2008 sebesar 6%
- 3) Turunnya kas pada tahun 2008 mengakibatkan turunya modal kerja bersih dan turunnya aktiva lancar pada tahun tersebut.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk?
- 2) Seberapa besar tingkat likuiditas dan perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk?
- 3) Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis keterkaitan antara sumber dan Penggunaan Modal Kerja dengan Likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta dapat memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh solusi atau untuk membahas permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu :

- 1) Untuk mengobservasi sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk
- 2) Untuk mengukur tingkat likuiditas dan perkembangan pada PT. Sepatu Bata, Tbk
- 3) Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan analisis serta evaluasi oleh penulis, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai kegunaan, yaitu :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai mediator pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengukur likuiditas dan perkembangannya, baik bagi penulis maupun bagi pihak lain.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang penulis teliti dan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi perusahaan dalam masalah yang ada dalam perusahaan. Selain itu juga

penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pembandingan dengan analisa yang sudah digunakan oleh perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran Dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Penelitian

Bagi perusahaan modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menjalankan operasi sehari-hari, menurut Ronald W Hilton pengertian modal kerja, yaitu : *“Working capital is current assets minus current liabilities. Devidend as the excess of current assets over current liabilities, ofter in crease as the result of higher balance in account receivable or inventory necessary to support a project”* (Ronald W Hilton, 1999, 708) sedangkan analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana dapat digunakan dan bagaimana dana tersebut dapat dibelanjai, sedangkan laporan sumber dan penggunaan dana adalah hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana.

Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, maka langkah-langkahnya adalah :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini disusun dari dua titik waktu, dan digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan elemen-elemen neraca dan laporan rugi-laba yang memperbesar dan memperkecil modal kerja
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dengan mengkonsolidasikan perubahan-perubahan yang ada.

(Khamarudin Ahmad, 1997, 101)

Adapun yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Yang memperbesar modal kerja
 - a. Berkurangnya aktiva tetap
 - b. Bertambahnya hutang jangka panjang
 - c. Bertambahnya modal
 - d. Laba operasi
 - e. Penyusutan
2. Yang memperkecil modal kerja
 - a. Bertambahnya aktiva tetap
 - b. Berkurangnya hutang jangka panjang
 - c. Berkurangnya modal
 - d. Rugi operasi
 - e. Pembayaran

(Sutrisno, 2005, 259)

Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan bantuan yang berharga bagi para manajer keuangan atau kreditur dalam mengevaluasi dana yang dilakukan perusahaan dan dalam menentukan bagaimana keuangan perusahaan tersebut digunakan.

Dalam satu periode laporan-laporan keuangan yang disajikan perusahaan menunjukkan adanya penambahan atau pengurangan dana. Dan dari mana sumber dan penggunaan dana berasal sebagai berikut :

Analisis sumber dan penggunaan dana :

1. Sumber dana berasal dari :
 - a. Penurunan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap dan kas
 - b. Penurunan bruto aktiva tetap
 - c. Kenaikan bersih kewajiban dan hutang
 - d. Penambahan modal sendiri
 - e. Dana yang diperoleh dari operasi
2. Penggunaan dana berasal dari :
 - a. Kenaikan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap kas
 - b. Penambahan bruto aktiva tetap
 - a. Penurunan kewajiban dan hutang
 - b. Pengurangan modal sendiri
 - c. Pembayaran deviden

(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, 86)

Sebelum menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, perlu membuat laporan perubahan modal kerja yang merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar lainnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek, berikut ini beberapa ratio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut, yaitu :

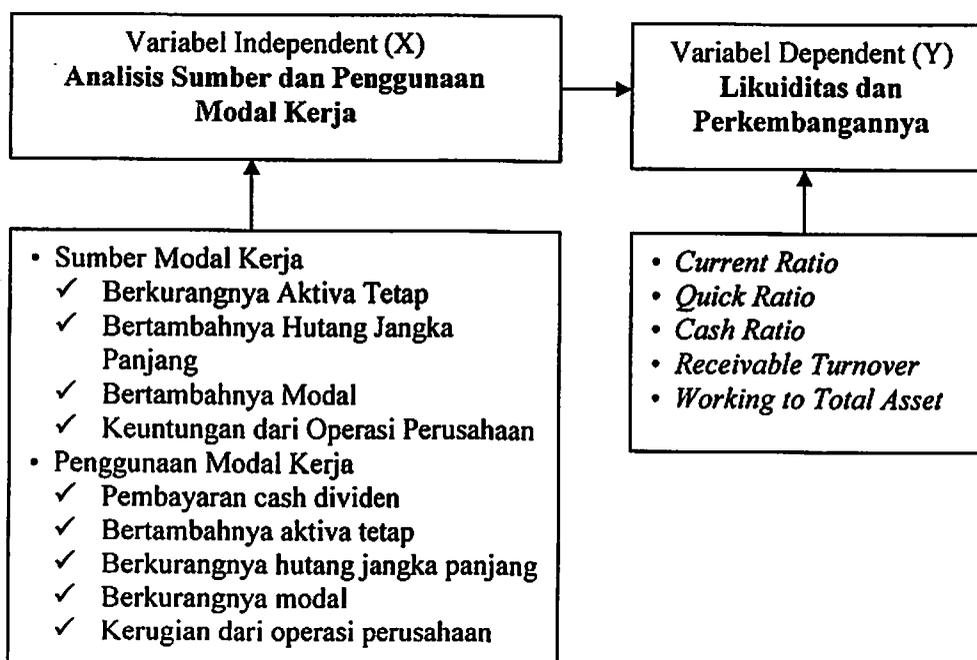
1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*

4. *Receivable Turnover*
5. *Inventory Turnover*
6. *Working Capital to Total Assets*

Angka-angka ratio modal kerja merupakan informasi yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis membuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk sudah baik
- 2) Tingkat likuiditas pada PT. Sepatu Bata, Tbk sudah baik
- 3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk sudah baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Aktivitas itu meliputi: Aktivitas Pembiayaan (*Financing Activity*), Aktivitas Investasi (*Investment Activity*) dan Aktivitas Bisnis (*Business Activity*)

(Darsono, 2006, 1)

Financial Management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind.

(Van Horne, Machowicz, 1999, 2)

Dari penjelasan mengenai pengertian manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana dengan biaya yang minimal serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien agar memperoleh laba yang maksimal.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun menurut menurut Miswanto dan Eko Widodo (1998, 2) fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab pada tiga keputusan pokok manajemen keuangan adalah : perolehan, pembiayaan dan pengelolaan aktiva secara efisien.

2. Dapat mengalokasikan sumber-sumber ekonomi secara efisien, sehingga pertumbuhan ekonomi akan terdorong, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Dapat menghadapi tantangan untuk mengelola aktiva secara efisien dalam suatu lingkungan yang berubah. Perubahan-perubahan ini meliputi :
 - a. Persaingan yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan, secara lokal maupun global.
 - b. Perekonomian dunia yang tidak menentu.
 - c. Perubahan teknologi yang cepat.
 - d. Tingkat inflasi dan tingkat bunga yang berfluktuasi.

(Van Horne, 1998, 5)

Mengacu pada Budi Raharjo (2001:10) terdapat dua pendekatan untuk mengidentifikasi fungsi yang harus dilakukan. Klasifikasi pertama berkaitan dengan fungsi sasaran likuiditas dan profitabilitas. Klasifikasi kedua memfokuskan pada apa yang dikelola harta atau dana.

Fungsi yang mengarah likuiditas, manajer keuangan melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Meramalkan aliran kas
- b. Pemupukan dana
- c. Mengelola aliran dana intern

Fungsi yang mengarah kepada Profitabilitas, ada beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Pengendalian biaya
- b. Penentuan harga
- c. Meramalkan keuntungan masa depan
- d. Mengukur biaya modal

Menurut Sinuraya (1999:2) mengemukakan mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

Manajemen keuangan harus siap untuk membuat keputusan yang tepat, konsisten dan harus mengetahui konsep-konsep manajemen keuangan meliputi:

1. Keputusan tentang penentuan besarnya modal yang dibutuhkan.
2. Keputusan tentang penentuan jenis modal yang akan ditarik.

Manajemen keuangan mempunyai tiga macam keputusan utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari ketiga macam keputusan. Keputusan tersebut mulai dengan penentuan jumlah total aktiva riil yang dibutuhkan untuk dimiliki oleh perusahaan. aktiva riil yang diperlukan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua macam : aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari mesin, peralatan, gedung, dan tanah.

2. Keputusan Pembelanjaan (pembiayaan)

Keputusan ini menyangkut dana yang dibutuhkan akibat adanya keputusan investasi. Keputusan ini adalah keputusan bagaimana mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memperoleh aktiva riil yang diperlukan. Keputusan pembelanjaan merupakan keputusan untuk mengadakan aktiva keuangan yang terdiri dari utang dan modal sendiri.

3. Keputusan manajemen aktiva

Setelah aktiva diperoleh dan dibelanjai dengan tepat, aktiva-aktiva harus selalu dikelola dengan efisien. Manajer keuangan dibebani juga tanggung jawab operasi terhadap aktiva-aktiva yang ada. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, manajer keuangan lebih memperhatikan aktiva lancer daripada aktiva tetap.

(Miswanto dan Eko Widodo, 1998, 2)

Berdasarkan pada pengertian diatas dapat disimpulkan bawa keputusan-keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan penggunaan dana
2. Keputusan untuk memperoleh dana
3. Keputusan pembagian laba

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan.

(Dermawan Sjahrial, 2006, 4)

Memaksimalkan laba perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham / pemilik agar tujuan perusahaan tercapai.

(Sutrisno, 2005, 4)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan untuk perusahaan yang tidak atau belum mengeluarkan saham dengan cara meningkatkan laba tinggi agar performen perusahaan menjadi naik dan menyangkut kebutuhan produk dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengerian Laporan Keuangan

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak tertagih (laba yang ditahan).

(Munawir, 2002, 5)

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

(Baridwan, 1997, 17)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah merupakan daftar ringkasan akhir transaksi

keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(Dr. Dermawan Sjahrial, 2006, 27)

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan utama perusahaan.

(Ahmed R-Belkaoui, 2002, 130)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan utama perusahaan.

2.2.3. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan.

Adapun bentuk laporan keuangan menurut Munawir (2002, 13) adalah sebagai berikut:

1. Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, modal.

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Oleh karena itu di dalam judul aktiva akan termasuk juga pos-pos seperti berikut:

- a. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek sifatnya sementara untuk memanfaatkan uang kas yang sementara dibutuhkan dalam operasi.
- c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian.
- d. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain karena adanya penjualan secara kredit.
- e. Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.
- f. Investasi jangka panjang ialah perusahaan yang cukup besar yang mempunyai modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan.

- g. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).
- h. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak.
- i. Beban yang ditanggihkan menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang.
- j. Aktiva lain-lain menunjukkan aktiva perusahaan belum dapat dimasukkan kedalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Hutang adalah semua keewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

- a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang secara kredit.
- b. Hutang wesel hutang yang disertai dengan janji tertulis.
- c. Hutang pajak, hutang yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo sebagian hutang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek.
- f. Penghasilan yang diterima di muka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.

Terakhir dari pos yang ada dari neraca adalah modal, merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus atau laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan selama periode tertentu

(Nicolaus Fransisko, 2006, 18)

Didalam Laporan Rugi Laba terdapat pos-pos, yaitu:

- a. Penjualan bersih (*Net Sales*): jumlah nilai kas dikurangi keuntungan penjualan, diskon dan rabat.
- b. Harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*): persediaan awal ditambah pembelian, biaya pengiriman bahan, tenaga kerja, dan *overhead* dikurangi persediaan akhir.
- c. Laba kotor (*gross profit*): laba sebelum dikurangi biaya operasi dan pajak.
- d. Biaya operasi (*operating expenses*): biaya penjualan umum yang dipergunakan untuk menjalankan usaha.
- e. Pendapatan usaha (*Operating income*): pendapatan yang diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya operasi.
- f. Pendapatan sebelum pajak (*Income before tax*): pendapatan usaha ditambah pendapatan lain-lain.
- g. Pendapatan bersih (*net income*): pendapatan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

(James O Gil dan Moira Chatton, 2006, 18)

3. Laporan Perubahan Modal

Disamping penyusunan Neraca dan Laporan Rugi Laba, pada akhir periode akuntansi biasanya disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dalam bentuk perseroan, perubahan modalnya ditujukan di dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earnings*). Didalam laporan ini ditujukan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Dengan melihat beberapa fungsi manajemen keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan perubahan modal yang digunakan untuk melaporkan prestasi histories dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan dimasa yang akan datang.

2.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.1. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanent yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham.
2. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Dan pada umumnya sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar

- yang segera dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas piutang atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
 - d. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan akan modal kerjanya.

(Munawir, 2002, 119)

Sumber modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut.

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya,
- b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dari fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

(Jumingan, 2006, 71)

Dari sumber modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu bagian tetap atau permanen dan jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada modal kerja musiman.

2.3.2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya gaji atau ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya, penggunaan modal kerja karena kerugian diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.

- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu untuk jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana –dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi maupun bentuk-bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, adapula pemakain aktiva lancar yang tidak berubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakain atau penggunaan modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar, misalnya:

- a. pembelian efek secara tunai
- b. pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai
- c. perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang ke bentuk piutang yang lainnya, misalnya perubahan dari piutang dagang ke bentuk piutang wesel

(Munawir, 2002, 124)

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut.

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Adanya pemakain *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan atau persekutuan)

3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah:

- a. Pembelian tunai surat-surat berharga
- b. Pembelian tunai barang-barang dagangan
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

(Jumingan, 2006, 71)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan modal kerja berasal dari Kenaikan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap dan kas.
2. Penambahan bruto aktiva tetap.
3. Penurunan kewajiban dan hutang
4. Pengurangan modal sendiri.
5. Pembayaran dividen.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar akan mengakibatkan turunya modal kerja.

2.4. Modal Kerja

2.4.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Jadi modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

(Dewi Astuti, 2002, 156)

Secara umum modal kerja dapat berarti:

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Aktiva lancar dikurangi hutang lancar (*net working capital*) atau konsep kualitatif
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *functional working capital* atau konsep fungsionalis, termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

(Kamaruddin ahmad, 1997, 2)

Dari pengertian modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar.

2.4.2. Konsep Modal Kerja

Ada 3 konsep modal kerja atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

(Munawir, 2002, 114)

Ada 3 (tiga) konsep modal kerja yang kita kenal, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto:
Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.
2. Konsep kualitatif atau modal kerja neto:
Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.
3. Konsep Fungsional:
Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

(Dr. Dermawan Sjahrial, 2006, 103)

Dari ketiga konsep modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja terdiri dari jumlah aktiva lancar, kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek dan dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.4.3. Jenis Modal Kerja

Menurut Khamarudin ahmad dalam bukunya Dasar-Dasar manajemen Keuangan, jenis-jenis modal kerja yaitu:

1. Modal kerja permanent (*Permanent working capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelanvaran usaha.

Permanent working ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer (*Primary working capital*)

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya

b. Modal kerja normal (*Normal working capital*)

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam arti dinamis.

2. Modal kerja variable (*Variable working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini disebabkan antara:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur

c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*)

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak)

(Khamarudin Ahmad, 1997, 103)

Ada beberapa jenis modal kerja, menurut W.B. Taylor:

1. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk meneruskan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari:

- a. Modal Kerja Primer: jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - b. Modal Kerja Normal: jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal kerja variable merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari:
- a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
 - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada keadaan perekonomian memburuk kebutuhan modal kerja akan menurun.
 - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

(Dermawan Sjahrial, 2006, 104)

Demikian modal kerja harus tetap ada pada perusahaan untuk tetap menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus untuk kelancaran usahanya dan modal kerja dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.5. Likuiditas

2.5.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

(Munawir, 2002, 31)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi.

(Bambang Riyanto, 2005, 84)

Dari pengertian likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa ratio likuiditas tergantung kepada besarnya kewajiban jangka pendek yang merupakan kewajiban yang harus segera dibayar, sedangkan pada lain pihak tergantung pada besarnya hutang lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

2.5.2.1. Kas

Kas adalah seluruh uang yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening koran

(Agus Sartono, 1996, 519)

Kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposito, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

(Munawir, 2002, 14)

Kesimpulan diatas bahwa kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahaynya dimana keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada

kemampuan untuk menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban financial tepat pada waktunya.

2.5.2.2. Efek atau Surat-Surat Berharga

Surat berharga adalah investaasi yang bersifat sementara atau berjangka waktu pendek dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan atau dalam operasi perusahaan.

(Agus Sartono, 1996 105)

Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable*) adalah investasi yang bersifat sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan untuk operasi.

(Munawir, 2002, 15)

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa surat-surat berharga adalah investasi yang berjangka pendek yang memanfaatkan uang kas yang sementara belum digunakan dalam kegiatan perusahaan.

2.5.2.3. Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang tingkat likuidnya lebih tinggi dibandingkan dengan persediaan karena perputaran dari piutang menjadi kas atau uang tunai lebih cepat.

b. Piutang wesel

Menurut Munawir (2002, 15) pengertian piutang wesel adalah:

“Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur undang-undang”

c. Piutang dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai adanya penjualan barang secara kredit.

(Munawir, 2002, 15)

2.5.2.4. Persediaan

Menurut Munawir (2002, 15) persediaan adalah:

Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi: (1) Persediaan bahan mentah, (2) Persediaan barang dalam proses, (3) Persediaan barang jadi.

Menurut Agus Sartono (1996, 115) persediaan adalah

“salah satu jumlah aktiva lancar yang jumlahnya dalam suatu perusahaan dan sebagai factor terpenting dalam menentukan operasi perusahaan”

Jadi dari kesimpulan diatas, bahwa persediaan adalah aktiva lancar yang cukup besar jumlahnya dalam suatu perusahaan dagang atau manufacturing dan persediaan sangat penting dalam dalam menentukan posisi perusahaan.

2.5.2.5. Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi:

- a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.

- d. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima di muka (*deffered revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

(Munawir, 2002, 18)

2.5.3. Ratio Likuiditas

2.5.3.1. *Current Ratio*

Current ratio, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

(Munawir, 2002, 72)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004, 23) pengertian *current ratio* adalah sebagai berikut:

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jadi dari pengertian *current ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi

kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.5.3.2. *Quick Ratio*

Quick ratio, yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan

(Munawir, 2002, 74)

Quick ratio adalah ukuran test solvensi yang lebih kuat, dari pada *current ratio* karena ratio ini adalah menghilangkan persediaan dari pembilang, karena dianggap paling tidak likuid dalam aktiva lancar dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

(Lyn. M. Fraser dan Ailen Ormiston, 2004, 180)

Dari pengertian *quick ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menghilangkan persediaan dari pembilang karna dianggap tidak likuid dalam aktiva lancar.

2.5.3.3. *Cash Ratio*

Menurut Sofyan Sayfri Harahap (2004, 302) pengertian *cash ratio* adalah sebagai berikut:

“Ratio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total utang lancar.”

Menurut Lyn M Fraser dalam bukunya memahami laporan keuangan (2004, 181) pengertian *cash ratio* adalah.

“*Cash ratio* menggunakan sebagai pembilang yakni kas dan setara kas, yaitu surat-surat berharga, yang sungguh-sungguh likuid dan berasal dari arus kas aktivitas operasi, yang mencerminkan jumlah uang tunai dihasilkan dari operasi perusahaan, karena mampu menjual persediaan dan mampu menagih piutang dagang.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* adalah kas atau surat-surat berharga yang mencerminkan jumlah uang tunai yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

2.5.3.4. *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

(Munawir, 2002, 75)

Receivable Turnover adalah perputaran piutang memberikan indikasi berapa kali rata-rata, piutang itu ditagih dalam satu tahun.

(Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, 2004, 182)

Jadi *receivable turnover* adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang, perputaran piutang tersebut memberikan indikasi beberapa kali rata-rata.

2.5.3.5. *Inventory Turnover*

Merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

(Munawir, 2002, 77)

Inventory turnover adalah perputaran barang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual barang.

(Lyn. M.Fraser dan Ailen Ormiston, 2004, 183)

Inventory turnover adalah perputaran harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.5.3.6. *Working Capital Turn Over*

Ratio ini merupakan total aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar dibagi dengan total aktiva.

(Dermawan Sjahrial, 2006,40)

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.

(Jumingan, 2005,132)

Jadi *working capital turn over* digunakan untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang sehingga meningkatkan modal kerja.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan judul dalam skripsi ini, maka yang menjadi objek penelitian adalah mengenai “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya*”. Dimana yang menjadi variabel bebas atau variabel independent (X) adalah Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, sedangkan yang menjadi variabel terikat atau variabel dependent (Y) adalah tingkat Likuiditas dan Perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

Penelitian ini bersumber pada data-data mengenai keuangan pada PT. Sepatu Bata, Tbk yang beralamat di Jl. Pahlawan Kalibata Jakarta 12750, Telp (62-21) 799-2008 yang memproduksi sepatu serta sandal.

Bata beroperasi di Indonesia sejak 15 Oktober 1931 dengan nama N.V. *Nederland-Indische Schoenhandel Maatschappij Bata* sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. 421-30-11-1931, tetapi kemudian berubah namanya menjadi PT. Sepatu Bata sesuai S.K. Menteri Kehakiman No. Y.A.5/78/2001-02-82. Kegiatannya dimulai di sebuah gudang di Tanjung Priok dengan menjual sepatu-sepatu import, sedangkan produksinya dimulai di Kalibata, Jakarta dalam tahun 1939.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, serta untuk menganalisis data maka penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1) Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif (ekploratif), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami karakteristik fenomena atau masalah yang diteliti.

Dengan kata lain, penelitian dilakukan untuk menggali informasi mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu untuk memberikan

gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu yang dimaksud.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan biasa diukur serta dihitung

2) Unit Analisis

Unit yang penulis gunakan adalah Departemen Keuangan dalam hal ini adalah PT. Sepatu Bata, Tbk, yaitu pada bagian laporan keuangan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis membuat konsep operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Modal Kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Berkurangnya aktiva tetap b. Bertambahnya hutang jangka panjang c. Bertambahnya modal d. Keuntungan dari operasi perusahaan - Penggunaan Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Ratio - Ratio - Ratio - Ratio

		a. Pembayaran cash deviden	- Ratio
		b. Bertambahnya aktiva tetap	- Ratio
		c. Berkurangnya hutang jangka tetap	- Ratio
		d. Berkurangnya modal	- Ratio
		e. Kerugian dari operasi perusahaan	- Ratio
2.	Likuiditas dan perkembangannya	- Current Ratio	- Ratio
		- Quick Ratio	- Ratio
		- Cash Ratio	- Ratio
		- Receivable Turn Over	- Ratio
		- Inventory Turn Over	- Ratio
		- Working Capital To Total Assets	- Ratio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah :

1) Studi Kepustakaan

Dalam metode pengumpulan data ini, penulis mempelajari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian baik buku-buku wajib maupun buku-buku penunjang lainnya serta bahan mata kuliah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2) Penelitian Lapangan

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data primer perusahaan yang peneliti dapatkan dari perusahaan yang bersangkutan.

3.2.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari, dan dilakukan analisis lebih lanjut.

3.2.4.1. Laporan Perubahan Modal Kerja

Penyajian laporan tetnang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu. Laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian, yaitu :

- a. Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- b. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan dana modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja

diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

3.2.4.2. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk menyusun laporan dan penggunaan modal kerja, maka langkah-langkahnya adalah :

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini disusun dari dua titik waktu, dan digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan modal kerja
- b. Mengelompokkan elemen-elemen neraca dan laporan rugi laba yang memperbesar dan memperkecil modal kerja
- c. Menyusun sumber dan penggunaan dana dengan mengkonsolidasikan perubahan-perubahan yang ada.

3.2.4.3. Ratio Likuiditas

Data yang sudah diolah dapat dimasukkan ke dalam metode ratio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, dimana ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Dimana ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, segera harus dibayar dengan uang kas dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Receivable Turn Over*

Ratio untuk mengukur kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Apabila turnover semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

e. *Inventory Turn Over*

Merupakan jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang diperlukan

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

f. *Working capital To Total Assets*

Ratio ini merupakan likuiditas dari total aktiva. Ratio ini untuk menganalisis posisi modal kerja yang akan digunakan dengan membandingkan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Working Capital To Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk

a. Sejarah Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk

Mungkin masyarakat belum mengetahui bahwa Organisasi Dunia BATA dimulai di Zlin, Moravia (kemudian dikenal dengan Czechoslovakia) dalam tahun 1894 (24 Agustus 1894) sewaktu THOMAS BATA bersama saudara laki-lakinya ANTONIN memulai usaha pembuatan sepatu disebuah rumah sewaan di pusat kota. Usaha BATA bersaudara ini sejak mula telah terorganisir dengan baik, dibandingkan dengan pengrajin atau pengusaha-pengusaha kecil yang banyak terdapat pada waktu itu, dan melayani pesanan secara perorangan.

Dari permulaan yang kecil ini dan juga banyak dipengaruhi oleh perjalanan-perjalanan dan kerjanya di Amerika Serikat pada masa pergantian abad ini, Thomas Bata telah berhasil menguatkan perusahaannya hingga titik dimana dia mempunyai lebih dari 25.000 pegawai dikompleks yang megah dan terdiri dari 120 gedung dalam tahun 1931.

Tragisnya dalam bulan juli 1932, Thomas Bata meninggal dalam kecelakaan pesawat terbang dan kewajiban untuk meneruskan semua kemungkinan berkembangnya organisasi

Bata diserahkan pada puteranya Thomas Bata yang berusia muda Thomas J.Bata.

Kini terdapat lebih dari 65 perusahaan Bata beroperasi di Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Afrika dan Timur Jauh. Satu kenyataan yang jelas menggambarkan antusias kerja yang berkobar-kobar dari Thomas J.Bata dan ribuan karyawan Bata lainnya yang setia membangun Organisasi Sepatu Bata yang modern setelah perang dunia kedua.

Bata melihat sukses mereka didasarkan atas usaha yang utama, yaitu :

Menciptakan suasana dimana orang dapat memakai dan mengembangkan potensinya secara maksimum dan dimana kenaikan pangkat didasarkan atas prestasi yang diberikan.

Mencapai produktifitas tinggi melalui perencanaan yang matang menggunakan sistem pemasaran yang dapat dipergunakan dan menggunakan teknologi yang terbaik.

Perwujudan dari falsafah ini banyak didukung dan diawasi oleh International Centre, yang terletak di Don Mills, Ontario, Canada yang merupakan pusat dunia dari semua kegiatan administrasi dan riset serta perkembangan dari organisasi Bata. Pusat ini dirancang untuk melayani 65 perusahaan Bata di seluruh dunia dan dengan cara ini pula pabrik-pabrik Bata mengikuti perkembangan teknologi terakhir dari industri sepatu dan mengembangkan keahlian secara umum dan juga

mempunyai pusat dimana mereka dapat mengirimkan staffnya untuk memperoleh latihan keterampilan manajemen.

Sejak tanggal 1 Juli 1984 Thomas J. Bata telah menyerahkan pucuk pimpinan Bata sedunia kepada puteranya Thomas G. Bata yang telah diangkat sebagai President and Chief Executive Officer of the Bata Shoe Organization.

Setelah menjabat 10 Tahun sebagai President and Chief Executive Officer of Bata Shoe Organization, pada tanggal 17 September 1994, Mr. Thomas G. Bata telah ditunjuk sebagai Ketua Dewan Direksi Bata Limited and Bata Shoe Organization, sedangkan Mr. Thomas J. Bata menjadi Ketua Kehormatan, dan pada tahun 1996, Mr. Rinno Rizzo telah ditunjuk sebagai President and Chief Executive Officer Bata Shoe Organization.

b. Perusahaan Sepatu Bata di Indonesia

Perusahaan Sepatu Bata beroperasi di Indonesia sejak 15 Oktober 1931 dengan nama N.V. Nederland – Indische Schoenhandel Maatschappij Bata sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. 421 – 30 – 11-1931, tetapi kemudian berubah namanya menjadi PT. Sepatu Bata sesuai S.K. Menteri Kehakiman No. Y.A.5/78/2001 – 02 – 82. Kegiatannya dimulai di sebuah gudang di Tanjung Priok dengan menjual sepatu-sepatu import, sedangkan produksinya dimulai di Kalibata, Jakarta dalam tahun 1939.

Perkembangan-perkembangan yang pesat ini terhambat oleh Perang Dunia ke II. Namun setelah perang selesai, pabrik ini diperbaiki dan mulai beroperasi kembali tahun 1946. Sejak itu Bata dengan mantap memperkuat kedudukannya sebagai pengusaha sepatu terkemuka di Indonesia.

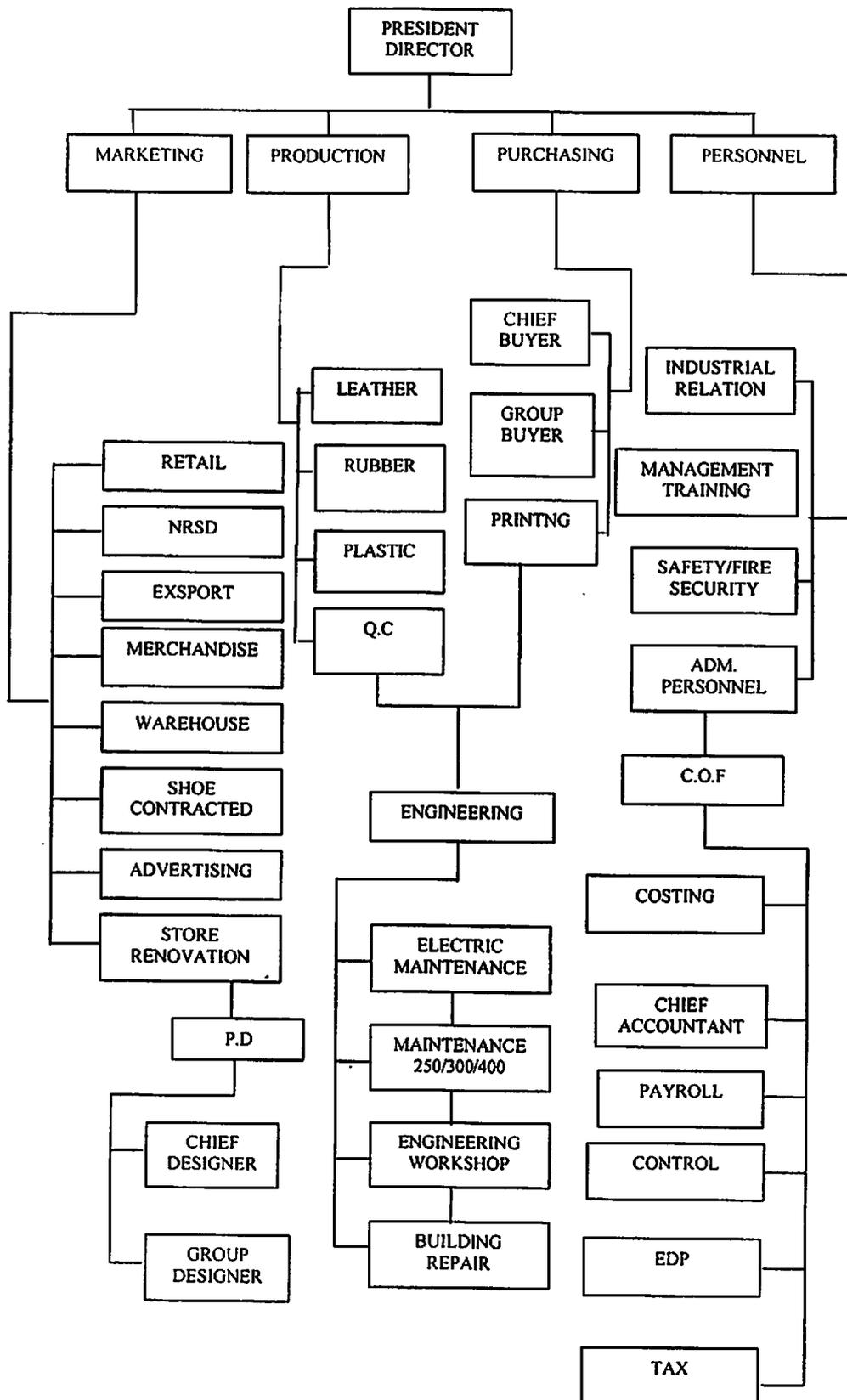
Pada tahun 1986, Bata mulai go public. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, sekarang nama perusahaan telah berubah menjadi PT. Sepatu Bata Tbk. Adapun tujuan utama perusahaan ini adalah melayani setiap langganan dari masyarakat manapun dengan cara yang sama, efisien dan menyenangkan.

Dengan motto dari Thomas J. Bata sebagai berikut:

“ Our life is Business not politics, and we strive always put something into country not to take something out “. (Hidup kami adalah usaha, bukan politik dan kami selau berjuang untuk memberikan sesuatu kepada Negara bukan mengambil sesuatu dari padanya).

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk

STRUKTUR ORGANISASI PT. SEPATU BATA Tbk



Adapun Susunan organisasi PT. Sepatu Bata menggunakan bentuk organisasi garis dan staff, didalam menjalankan usahanya dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang membawahi semua bagian – bagian yang ada di perusahaan. Pemegang kekuasaan tertinggi berada di suatu badan yang mana badan ini menentukan policy atau kebijaksanaan, dan anggota badan ini berasal dari dalam dan dari luar perusahaan yang disebut Board Of Commisioner dan Board Of Director. Dimana yang melaksanakan dan memelihara kebijaksanaan yang telah digariskan Board Of director adalah Presiden Direktur, dibantu oleh Management Committee sebagai pemegang wewenang konsultif yang fungsinya yaitu forum pertemuan guna membicarakan masalah yang dihadapi perusahaan dan sekaligus berusaha mengatasi masalah tersebut. Presiden direktur juga merangkap sebagai Dewan Direksi (Board Of Direction) sebanyak 7 orang, juga dibantu oleh Dewan Komisaris (Board Of Comissioner) sebanyak 5 orang ke semuanya ini tergabung dalam Management Committee. Presiden Direktur juga membawahi beberapa Departemen yaitu Product Development, Marketing, Production, Administrasi/Finance, Personel, Purchasing dan Engineering.

Berikut ini merupakan uraian nama – nama yang ikut ambil bagian dalam Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden komisaris : Alberto Ericco

Komisaris : Rinno Rizzo

Michael Graham Voisey Middleton

Marwoto Hadi Soesastro

Sri Hartina Urip Simeon

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Fernando Garcia Restrepo

Direktur : Fadzilah Mohd. Hussein

: Anita Riau Napitupulu Gunawan

: Luis Carlos Vasquez Salazar

: Ibnu Baskoro

: Fabio Bellini

Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab
PT. Sepatu Bata, Tbk sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris (Board Commissioner)

Dewan Komisaris adalah badan penanaman modal pada
PT. Sepatu Bata, Tbk. Adapun tugas dan tanggung jawabnya
adalah sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan – keputusan yang tidak
didelegasikan seperti memilih eksekutif yang tertinggi,
menentukan tujuan fundamental perusahaan, maupun
merubah susunan modal perusahaan.

2. Membenarkan keputusan – keputusan yang diambil oleh perusahaan yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut.
3. Memberi saran – saran dan nasehat kepada pimpinan perusahaan.
4. Meninjau program dan laporan manajemen.

b. Presiden Direktur (President Director)

Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu :

1. Melaksanakan kebijaksanaan yang ditetapkan Dewan Komisaris.
2. Memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham.
3. Mengawasi usaha perusahaan sambil sewaktu – waktu menyampaikan kepada dewan komisaris keterangan dan angka – angka tentang usaha tersebut.
4. Mengkordinir seluruh kegiatan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya presiden direktur membawahi semua bagian – bagian yang ada di perusahaan dimana masing – masing bagian/departemen yang dipimpin oleh seorang direktur, yaitu:

a. *Product Departement* :

1. Menentukan jenis atau model sepatu atau sandal secara visual maupun secara teknis.
2. Menciptakan atau membuat model terbaru.

3. Memecahkan masalah dan keluhan langganan terhadap segala model (design) sepatu yang di pasarkan.

b. *Marketing Departement :*

1. Merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemasaran, riset pasar, pengembangan produk dan perencanaan.
2. Mempelajari atau mengikuti jenis produk yang ada beredar dipasar guna mengetahui kompetitor yang ada.
3. Membuat strategi guna meningkatkan volume penjualan yang lebih tinggi.
4. Advertising (iklan) serta promosi dalam rangka untuk meningkatkan penjualan.

c. *Production Departement :*

1. Merencanakan, mengatur dan mengawasi produksi sepatu atau sandal agar produk yang dihasilkan tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Memotivasi personal produksi untuk melakukan efisiensi pekerjaan.
3. Mempertahankan standard kualitas atau mutu produksi.
4. Melakukan pengawasan terhadap efisiensi biaya produksi.

5. Melakukan pembelian dan menetapkan bahan baku dan pelayanan operasional perusahaan agar produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
6. Melakukan pembelian yang ekonomis terhadap setiap uang yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan.

d. *Personnel departement* :

1. Melakukan perencanaan dan penempatan tenaga kerja.
2. Malaksanakan pelatihan atau *training* dan pengembangan karyawan
3. Melakukan kebijaksanaan umum dan administrasi gaji
4. Melakukan negosiasi dan kontral tenaga kerja.
- 5 Memberikan jaminan terhadap kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan.
- 6 Mempertahankan jumlah karyawan yang ada
- 7 Melaksanakan komunikasi dan hubungan dengan masyarakat.

e. *Engineering departement* :

1. Melakukan perbaikan, perawatan terhadap mesin dan gedung
2. Mempersiapkan suku cadang terhadap mesin-mesin pabrik
3. Bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan departemen didalam penyediaan listrik.

f. *Administration / Financial departement :*

1. Melindungi seluruh harta kekayaan perusahaan
2. Mengatur serta mengelola sumber kas perusahaan
3. Melaksanakan koordinasi dan analisa serta prosedur administrasi perusahaan.
4. Menjamin atas standarisasi BSO (*Bata Shoes Organization*) terhadap akuntansi dan prosedur administrasi

A. Pengecer Khusus

Dalam memasarkan produknya PT.Sepatu Bata Tbk memiliki Pengecer khusus Pengecer khusus adalah toko tempat menjual khusus produk Bata. Semua pengeluaran operasional pengecer khusus ditanggung oleh PT.Sepatu Bata Tbk. Setiap pengecer khusus dikelola oleh seorang kuasa toko.

Kuasa Toko adalah orang yang mengelola pengecer khusus. Kuasa toko tidak termasuk karyawan PT.Sepatu Bata Tbk melainkan mitra usaha. Kuasa toko dipilih oleh pihak manajemen PT.Sepatu Bata Tbk, yang diambil dari Pramuniaga terbaik yang ada di setiap pengecer khusus.

Sebelum dipercayakan memegang toko, kuasa toko harus menandatangani perjanjian, yang mana isi perjanjian adalah mengenai aturan-aturan, kewajiban dan hak kuasa toko dari PT.Sepatu Bata Tbk. PT.Sepatu Bata Tbk berhak untuk

memutasikan, memutuskan hubungan kerja kuasa toko menurut kesepakatan yang ada di perjanjian pengecer khusus.

Setiap pramuniaga yang dipilih harus lulus dari kursus-kursus yang diadakan oleh PT.Sepatu Bata Tbk. Adapun kursus-kursus yang diadakan oleh PT.Sepatu Bata Tbk untuk pramuniaga pengecer khusus adalah :

- Basalco (Basic Sales Course)

Kursus yang mengajari pramuniaga tentang cara menjual yang baik serta memperkenalkan produk bata.

- Storemanco (Store Manager Course)

Kursus yang mengajari pramuniaga tentang administrasi toko dan tugas-tugas sebagai kuasa toko.

Kuasa toko tidak mempunyai gaji pokok dari PT.Sepatu Bata Tbk, mereka diberikan komisi berdasarkan hasil penjualan (omset) di tokonya yang diambilkan pada setiap penutupan dengan mengurangi setoran akhir penjualan ke bank Adapun perhitungannya adalah : Hasil penjualan X Persentase komisi.

Setiap kuasa toko diberikan persentase komisi oleh pihak manajemen PT.Sepatu Bata Tbk .

B. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Salah satu daripada visi perusahaan PT Sepatu Bata adalah mengembangkan potensi sumber daya lokal untuk bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara

membantu perusahaan – perusahaan lokal untuk bisa lebih berkembang.

b. Misi Perusahaan

Selain mencari keuntungan layaknya sebuah perusahaan mengembangkan industri lokal dengan cara menjadikan mereka sebagai mitra bisnis.

4.1.3. Produksi dan Pemasaran Perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk

a. Produksi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, selain membeli sepatu dari luar/ supplier luar, PT. Sepatu Bata juga memproduksi sendiri sepatunya. Biasanya produksi dilakukan jika pesanan dari luar negeri atau dalam negeri serta untuk mencukupi kebutuhan pasar.

b. Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, PT. Sepatu Bata memiliki toko sendiri yang tersebar diseluruh Indonesia. Toko tersebut dikelola oleh seorang pengecer khusus yang bertugas untuk menjaga, mengawasi serta menjual produk yang dihasilkan oleh PT. Sepatu Bata. Di samping itu perusahaan dalam memasarkan produknya bekerjasama dengan perusahaan lain dengan system bagi hasil, seperti dengan pihak Ramayana, Robinson, dan Matahari.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Sepatu Bata, Tbk

Analisis dan sumber-sumber penggunaan modal kerja, merupakan analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja periode tertentu. Modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek.

Sumber yang paling penting bagi manajer untuk menilai dan memperoleh informasi tentang informasi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu adalah laporan keuangan. Salah satu penilaian tersebut adalah dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut dan suatu keputusan yang akan diambil oleh suatu perusahaan dengan cara melakukan perbandingan untuk beberapa periode tertentu.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang.

Sebelum melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perlu diadakan analisis mengenai perubahan neraca. Dimulai dengan penyajian neraca perbandingan kemudian dilanjutkan dengan laporan perubahan modal kerja, dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang pada akhirnya akan dilakukan perhitungan mengenai analisis ratio likuiditas.

Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 yaitu berupa neraca dan laporan rugi laba sebagai berikut:

Tabel 4.1
PT. SEPATU BATA, TBK
Neraca Perbandingan
31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp. 000)

Uraian	2007	2006
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	50.239.860	4.619.183
Piutang Usaha		
Pihak Ketiga	10.894.098	12.090.905
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	7.432.132	3.705.755
Piutang Pegawai	646.028	661.000
Piutang Lain-lain	2.663.053	2.111.443
Persediaan	134.153.242	119.441.409
Pajak Dibayar Dimuka	19.096.731	14.485.281
Biaya Dibayar Dimuka	26.524.160	26.037.301
Jumlah aktiva Lancar	251.649.304	185.152.277
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	66.262.444	68.221.549
Aktiva Lain-lain		
Biaya Dibayar Dimuka	10.665.581	14.739.513
Piutang pegawai	65.128	107.009
Uang jaminan Sewa	3.437.775	86.308.431
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	80.430.928	86.308.431
JUMLAH AKTIVA	332.080.232	271.460.708

Lanjutan Tabel 4.1

Uraian	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha Pihak Ketiga	29.778.049	30.953.701
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.389.723	5.038.375
Hutang Pajak	3.612.489	11.590.263
Beban Masih Harus Dibayar Dan Kewajiban Lainnya	9.764.942	43.545.319
Uang Jaminan Dari Penyalur	14.305.887	18.539.571
Jumlah Kewajiban Lancar	63.851.090	109.667.229
Kewajiban Tidak Lancar		
Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	8.135.446	6.910.215
Kewajiban Pajak Tangguhan Bersih	9.387.278	7.803.216
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	17.522.724	14.713.431
Jumlah Kewajiban	81.373.814	124.380.660
EKUITAS		
Modal Saham Disetor	13.000.000	13.000.000
Cadangan Umum	1000	1000
Belum Ditentukan Penggunaannya	174.826.959	192.439.637
JUMLAH EKUITAS	190.086.894	207.669.572
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	271.460.708	332.080.232

Data : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk

Berdasarkan pada neraca perbandingan di atas maka dapat di susun laporan perubahan modal kerja yang merupakan ringkasan tentang hasil-hasil kegiatan aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode yaitu periode tahun 2007-2006, informasi ini sangat penting sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja tetapi juga untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 4.2
Laporan perubahan modal kerja 2007-2006

NERACA
PT.SEPATU BATA, TBK
31 DESEMBER 2007 dan 2006

AKTIVA	2007	2006		Sumber	Penggunaan
Aktiva Lancar					
Kas dan Setara Kas	50.239.860	4.619.183	45.620.677	45.620.677	-
Piutang Usaha				-	-
Pihak Ketiga	10.894.098	12.090.905	-1.196.807	1.196.807	-
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	7.432.132	3.705.755	3.726.377	3.726.377	-
Piutang Pegawai	646.028	661.000	-14.972	14.972	-
Piutang Lain-lain	2.663.053	2.111.443	551.610	-	551.610
Persediaan	134.153.242	119.441.409	14.711.833	-	14.711.833
Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka	19.096.731	14.485.281	4.611.450	-	4.611.450
Biaya Dibayar Dimuka	26.524.160	28.037.301	-1.513.141	-	1.513.141
Jumlah Aktiva Lancar	251.649.304	185.152.277			
Kewajiban Lancar					
Hutang Usaha		4.000.000			
Pihak Ketiga	30.953.701	29.778.049	1.175.652	1.175.652	-
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5.038.375	2.389.723	2.648.652	2.648.652	-
Hutang Pajak	11.590.263	3.612.489	7.977.774	7.977.774	-
Beban Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lainnya	43.545.319	9.764.942	33.780.377	-	33.780.377
Uang Jaminan dari Penyalur	18.539.571	14.305.887	4.233.684	4.233.684	-
Jumlah Kewajiban Lancar	109.667.229	63.851.090		66.594.595	55.168.411
Perubahan Modal Kerja	141.982.075	121.301.187	20.680.888		11.426.184
Aktiva Tidak Lancar					
Aset Tetap	66.262.444	68.221.549	-1.959.105	-	1.959.105
Aktiva Lain-lain					
Biaya Dibayar Dimuka	10.665.581	14.739.513	-4.073.932	-	4.073.932
Piutang Pegawai	65.128	107.009	-41.881	-	41.881
Uang Jaminan Sewa	3.437.775	3.240.360	197.415	-	197.415
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	80.430.928	86.308.431			
JUMLAH AKTIVA	332.080.232	271.460.708			
Kewajiban Tidak Lancar					
Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	6.910.215	8.135.446	-1.225.231	1.255.231	-
Kewajiban Pajak tangguhan-Bersih	7.803.216	9.387.278	-1.584.062	-	1.584.062
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	14.713.431	17.522.724			
JUMLAH KEWAJIBAN	124.380.660	81.373.814			
EKUITAS					
Modal Saham	13.000.000	13.000.000	0	-	-
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	2.259.935	2.259.935	0	-	-
Saldo Laba					
Cadangan Umum			0	-	-
Belum Ditentukan Penggunaannya	192.439.637	174.826.959	17.612.678	17.612.678	-
Jumlah Ekuitas	207.699.572	190.086.894			
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	332.080.232	271.460.708		18.867.909	7.856.395
Perubahan Modal Kerja					11.011.514

Pada tabel 4.2 diatas laporan perubahan modal kerja pada akun lancar terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2007 Rp. 121.301.187 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 141.982.075 pada tahun 2006 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 20.680.888.

Berikut adalah penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk neraca per 31 Desember 2006-2007.

Tabel 4.3

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK NERACA PER 31 DESEMBER 2006-2007**

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Laba bersih	Rp 34.577.678	Deviden	Rp 16.965.000
		Penambahan Aset Tetap	Rp 1.959.105
		Penambahan Biaya Dibayar Dimuka	Rp 4.073.932
		Penambahan Piutang Pegawai	Rp 41.881
		Penambahan Uang Jaminan Sewa	Rp 197.415
Penambahan Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	Rp 255.231	Penurunan Kewajiban Pajak tangguhan-Bersih	Rp 1.584.062
Penurunan Modal Kerja	Rp (11.011.514)		
TOTAL SUMBER DANA	Rp 24.821.395	TOTAL PENGGUNAAN DANA	Rp 24.821.395

Aktivitas pembelanjaan yang memberikan sumber dana disajikan pada bagian sumber dana yaitu sebesar Rp. 35.832.909 sedangkan aktivitas investasi yang menggunakan dana sebesar Rp. 24.821.395 disajikan pada penggunaan modal dana. Selisih antara total sumber dan penggunaan dana sebesar Rp. 11.011.514 tersebut menunjukkan penurunan modal kerja pada tahun 2007.

Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 yaitu berupa neraca dan laporan rugi laba sebagai berikut:

Tabel 4.4
PT. SEPATU BATA, TBK
Neraca Perbandingan
31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Rp. 000)

Uraian	2008	2007
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	5.218.940	50.239.860
Piutang Usaha		
Pihak Ketiga	10.563.715	10.894.098
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3.188.601	7.432.132
Piutang Pegawai	615.987	646.028
Piutang Lain-lain	2.697.340	2.663.053
Persediaan	169.324.330	134.153.242
Pajak Dibayar Dimuka	24.045.115	19.096.731
Biaya Dibayar Dimuka	28.164.255	26.524.160
Jumlah aktiva Lancar	243.818.283	251.649.304
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	139.021.227	66.262.444
Aktiva Lain-lain		
Biaya Dibayar Dimuka	14.862.938	10.665.581
Piutang pegawai	95.800	65.128
Uang jaminan Sewa	4.102.331	3.437.775
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	158.082.296	80.430.928
JUMLAH AKTIVA	401.900.579	332.080.232

Lanjutan Tabel 4.4

(Dalam Rp. 000)

Uraian	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha		
Pihak Ketiga	36.337.557	30.953.701
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	7.308.737	5.038.375
Hutang Pajak	29.837.530	11.590.263
Beban Masih Harus Dibayar Dan Kewajiban Lainnya	14.851.210	43.545.319
Uang Jaminan Dari Penyalur	22.093.733	18.539.571
Jumlah Kewajiban Lancar	110.428.767	109.667.229
Kewajiban Tidak Lancar		
Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	11.122.422	6.910.215
Kewajiban Pajak Tangguhan Bersih	7.231.150	7.803.216
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18.353.572	14.713.431
Jumlah Kewajiban	128.782.339	124.380.660
EKUITAS		
Modal Saham Disetor	13.000.000	13.000.000
Cadangan Umum	1000	1000
Belum Ditentukan Penggunaanya	260.117.240	192.439.637
JUMLAH EKUITAS	273.118.240	207.669.572
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	401.900.579	332.080.232

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata,Tbk

Sedangkan perubahan modal kerja periode tahun 2008-2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Laporan perubahan modal kerja 2008-2007

NERACA
PT.SEPATU BATA, TBK
31 DESEMBER 2007 dan 2008

AKTIVA	2008	2007		Sumber	Penggunaan
Aktiva Lancar					
Kas dan Setara Kas	5.218.940	50.239.860	-45.020.920	45.020.920	-
Piutang Usaha				-	-
Pihak Ketiga	10.563.715	10.894.098	-330.383	330.383	-
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3.188.601	7.432.132	-4.243.531	4.243.531	-
Piutang Pegawai	615.987	646.028	-30.041	30.041	-
Piutang Lain-lain	2.697.340	2.663.053	34.287	-	34.287
Persediaan	169.324.330	134.153.242	35.171.088	-	35.171.088
Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka	24.045.115	19.096.731	4.948.384	-	4.948.384
Biaya Dibayar Dimuka	28.164.255	26.524.160	1.640.095	-	1.640.095
Jumlah Aktiva Lancar	243.818.283	251.649.304			
Kewajiban Lancar					
Hutang Usaha					
Pihak Ketiga	36.337.557	30.953.701	5.383.856	5.383.856	-
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	7.308.737	5.038.375	2.270.362	2.270.362	-
Hutang Pajak	29.837.530	11.590.263	18.247.267	18.247.267	-
Beban Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lainnya	14.851.210	43.545.319	-28.694.109	-	28.694.109
Uang Jaminan dari Penyalur	22.093.733	18.539.571	3.554.162	3.554.162	-
Jumlah Kewajiban Lancar	110.428.767	109.667.229		79.080.522	70.487.963
Perubahan Modal Kerja	133.389.516	141.982.075	-8.592.559		8.592.559
Aktiva Tidak Lancar					
Aset Tetap	139.021.227	66.262.444	72.758.783	-	72.758.783
Aktiva Lain-lain					
Biaya Dibayar Dimuka	14.862.938	10.665.581	4.197.357	-	4.197.357
Piutang Pegawai	95.800	65.128	30.672	-	30.672
Uang Jaminan Sewa	4.102.331	3.437.775	664.556	-	664.556
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	158.082.296	80.430.928			
JUMLAH AKTIVA	401.900.579	332.080.232			
Kewajiban Tidak Lancar					
Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	11.122.422	6.910.215	4.212.207	4.212.207	-
Kewajiban Pajak tangguhan-Bersih	7.231.150	7.803.216	-572.066	-	572.066
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18.353.572	14.713.431			
JUMLAH KEWAJIBAN	128.782.339	124.380.660			
EKUITAS					
Modal Saham	13.000.000	13.000.000	0	-	-
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap		2.259.935	-2.259.935	-	2.259.935
Saldo Laba					
Cadangan Umum	1.000		1.000	1.000	-
Belum Ditentukan Penggunaannya	260.117.240	192.439.637	67.677.603	67.677.603	-
Jumlah Ekuitas	273.118.240	207.699.572			
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	401.900.579	332.080.232		71.890.810	80.483.369
Perubahan Modal Kerja					(8.592.559)

Pada tabel 4.5 di atas laporan perubahan modal kerja pada akun lancar terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2008 karena pada tabel di atas jumlah perubahan modal kerja pada tahun 2008 Rp. 133.389.519 lebih kecil dari pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 Rp. 141.982.075 sehingga adanya perubahan sebesar (Rp. -8.592.559) dan itu berarti ada adanya sumber yang kecil daripada penggunaan modal kerja atau mengalami penurunan modal kerja.

Tabel. 4.6
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK NERACA PER 31 DESEMBER 2007 – 2008

(Dalam Rp. 000)

Sumber Dana		Penggunaan dana	
Laba bersih	157.562.668	Deviden	92.144.000
		Penambahan Aset Tetap	72.758.783
		Penambahan Biaya Dibayar Dimuka	4.197.357
		Penambahan Piutang Pegawai	30.672
		Penambahan Uang Jaminan Sewa	664.556
Penambahan Penyisihan Penghargaan Masa Kerja	4.212.207	Penurunan Kewajiban Pajak tangguhan-Bersih	572.066
Penurunan Modal Kerja	8.592.559		
TOTAL SUMBER DANA	170.367.434	TOTAL PENGGUNAAN DANA	170.367.434

Pada tabel 4.6 menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana yaitu sumber dana, penggunaan dana dan kenaikan atau penurunan dana selama periode tersebut. Aktivitas pembelanjaan yang memberikan sumber dana disajikan pada bagian sumber dana yaitu sebesar Rp. 161.774.875 sedangkan aktivitas investasi yang

menggunakan dana sebesar Rp. 170.367.434 disajikan pada bagian penggunaan modal dana. Selisih antara total sumber dan penggunaan dana sebesar Rp. 8.592.559 tersebut menggambarkan penurunan modal kerja pada tahun 2008.

4.2.2. Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya

Analisis ratio merupakan alat analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ratio dapat menjelaskan saling berhubungan antara variable-variable yang bersangkutan. dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi keuangan:

1. *Current Ratio*

Merupakan ratio yang mengukur seberapa besarnya aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing

Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} - \text{Current Ratio tahun 2006} &= \frac{185.152.277}{63.851.090} \times 100\% \\ &= 2,89 = 289\% \end{aligned}$$

- *Quick Ratio* tahun 2008

$$= \frac{243.818.283 - 169.324.330}{110.428.767} \times 100\%$$

$$= 0,67 = 67\%$$

Bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan Rp 0,67 aktiva lancar. Itu berarti *quick ratio* kurang baik karena dibawah standard pada umumnya.

Tabel 4.8
Quick Ratio

(Dalam Rp. 000)

Tahun	Aktv. Lancar	Persediaan	Hut. Lancar	%
2006	185.152.277	119.441.409	63.851.090	102%
2007	251.649.304	134.153.242	109.667.229	107%
2008	251.649.304	169.324.330	110.428.767	67%

Dari perhitungan di atas, menunjukkan pada tahun 2007 dalam memenuhi kewajibannya lebih baik dari pada tahun 2006 dan tahun 2008, terlihat pada tahun 2006 dan 2008 berada dibawah standar yang menjadi *quick ratio* menjadi kurang baik.

3. *Cash Ratio*

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan, ratio ini juga mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing cash ratio adalah sebagai berikut:

- *Cash Ratio* tahun 2006

$$= \frac{4.619.183 + 13.000.000}{63.851.090} \times 100\%$$

$$= 0,27 = 27\%$$

Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,27

- *Cash Ratio* tahun 2007

$$= \frac{50.239.860 + 13.000.000}{109.667.229} \times 100\%$$

$$= 0,57 = 57\%$$

Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,57

- *Cash Ratio* tahun 2008

$$= \frac{5.218.940 + 13.000.000}{110.428.767} \times 100\%$$

$$= 0,16 = 16\%$$

Ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,16

Tabel 4.9
Cash Ratio

(Dalam Rp. 000)

Tahun	Kas	Efek	Hut. Lancar	%
2006	4.619.183	13.000.000	63.851.090	27%
2007	50.239.860	13.000.000	109.667.229	57%
2008	5.218.940	13.000.000	110.428.767	16%

Dari perhitungan di atas, menunjukkan pada tahun 2007 lebih baik dalam memenuhi kewajibannya dari pada tahun 2006 dan 2008 sehingga *cash ratio* lebih efisien dari tahun 2007.

4. *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya rumus masing-masing *receivable turnover ratio* adalah sebagai berikut:

Rata-rata piutang

$$= \frac{12.090.905 + 10.894.098 + 10.563.715}{3}$$

$$= 11.182.906$$

- *Receivable Turnover* tahun 2006

$$= \frac{428.629.637}{11.182.637} = 38 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi umur piutang} = \frac{360}{38} = 9,4 \text{ hari / 9 hari}$$

Kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,89

$$\begin{aligned} - \text{Current Ratio tahun 2007} &= \frac{251.649.304}{109.667.229} \times 100\% \\ &= 2,29 = 229\% \end{aligned}$$

Ini berarti kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,29

$$\begin{aligned} - \text{Current Ratio tahun 2008} &= \frac{243.818.283}{110.428.767} \times 100\% \\ &= 2,20 = 220\% \end{aligned}$$

Kemampuan perusahaan yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, dimana setiap hutang lancar Rp 1, 00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,20.

Tabel 4.7
Current Ratio

(Dalam Rp. 000)

Tahun	Akt. Lancar	Hut. Lancar	%
2006	185.152.277	63.851.090	289%
2007	251.649.304	109.667.229	229%
2008	251.649.304	110.428.767	220%

Dari perhitungan di atas, menunjukkan pada tahun 2006 lebih baik dalam memenuhi kewajiban dari tahun 2007 dan tahun 2008 sehingga modal kerja tahun 2006 lebih efisien dari pada tahun 2007 dan tahun 2008.

2. *Quick Ratio*

Merupakan kemampuan untuk membatar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (kas/piutang). Ratio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang dapat segera direalisasikan menjadi uang kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *quick ratio* adalah sebagai berikut:

- *Quick Ratio* tahun 2006

$$= \frac{185.152.277 - 119.441.409}{63.851.090} \times 100\%$$

$$= 1,02 = 102\%$$

Bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 1,02 aktiva lancar.

- *Quick Ratio* tahun 2007

$$= \frac{251.649.304 - 134.153.242}{109.667.229} \times 100\%$$

$$= 1,07 = 107\%$$

Bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 1,07 aktiva lancar.

Berarti bahwa piutang itu terjadi atau diterima pembayarannya dalam suatu tahun buku sebanyak 38 kali dalam jangka waktu yang diperlukan untuk pengumpulan piutang adalah 9 hari

- *Receivable Turnover* tahun 2007

$$= \frac{493.717.353}{11.182.637} = 44 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi Umur piutang} = \frac{360}{44} = 8,1 \text{ hari} / 8 \text{ hari}$$

Itu berarti bahwa piutang itu terjadi atau diterima pembayarannya dalam suatu tahun buku sebanyak 44 kali dalam jangka waktu yang diperlukan untuk pengumpulan piutang adalah 8 hari.

- *Receivable Turnover* tahun 2008

$$= \frac{539.762.355}{11.182.637} = 48 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi Umur piutang} = \frac{360}{48} = 7,5 \text{ hari} / 7 \text{ hari}$$

Itu berarti bahwa piutang itu terjadi atau diterima pembayarannya dalam satu tahun buku sebanyak 48 kali dalam jangka waktu yang diperlukan untuk pengumpulan piutang adalah 7 hari.

Tabel 4.10
Receivable Turnover

(Dalam Rp. 000)

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Hari
2006	428.629.637	11.182.637	9
2007	493.717.353	11.182.637	8
2008	539.762.355	11.182.637	7

Berdasarkan perhitungan di atas pada tahun 2006 perputaran piutang lebih baik dari tahun 2007 dan 2008. Dengan demikian dapat dikatakan PT. Sepatu Bata, Tbk mampu untuk memperpendek rata-rata piutang yang dapat ditagih dari 9 hari pada tahun 2006 dan 8 hari pada tahun 2007 menjadi 7 hari untuk tahun 2008 sehingga mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan dalam perputaran piutang tinggi.

5. *Inventory Turnover*

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan dengan yaitu dengan menghitung turnover atau tingkat perputaran dari persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok persediaan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

Rata-rata persediaan

$$= \frac{119.441.409 + 134.153.242 + 169.324.330}{3}$$

$$= 141.006.327$$

- *Inventory Turnover* tahun 2006

$$= \frac{428.629.637}{141.006.327} = 3 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi umur persediaan} = \frac{360}{3} = 120 \text{ hari}$$

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk untuk tahun 2006 adalah sebanyak 3 kali dan lama barang tersimpan dugudang 120 hari, ini berarti barang berputar, mulai membeli, diproduksi kemudian dijual mencapai waktu 120 hari dan berputar 3 kali dalam setahun.

- *Inventory Turnover* tahun 2007

$$= \frac{274.022.768}{141.006.327} = 1,9 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi umur persediaan} = \frac{360}{1,9} = 189 \text{ hari}$$

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk untuk tahun 2007 adalah sebanyak 1,9 kali dan lama barang tersimpan dugudang 189 hari, ini berarti barang berputar, mulai membeli, diproduksi kemudian dijual mencapai waktu 189 hari dan berputar 1,9 kali dalam setahun.

- *Inventory Turnover* tahun 2008

$$= \frac{301.240.031}{141.006.327} = 2,1 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi umur persediaan} = \frac{360}{2,1} = 171$$

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk untuk tahun 2008 adalah sebanyak 2,1 kali dan lama barang tersimpan dugudang 171 hari, ini berarti barang berputar, mulai membeli, diproduksi kemudian dijual mencapai waktu 171 hari dan berputar 2,1 kali dalam setahun.

Tabel 4.11
Receivable Turnover

(Dalam Rp. 000)

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	X
2006	428.629.637	141.006.327	3
2007	274.022.768	141.006.327	1,9
2008	301.240.031	141.006.327	2,1

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2006 tingkat perputaran persediaan meningkat atau lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 dan tahun 2008. Ini berarti perputaran persediaan tahun 2006 lebih cepat pengembaliannya, sehingga modal kerja tahun 2006 lebih efisien dalam penggunaannya dari pada tahun 2007 dan tahun 2008.

6. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Ratio ini menunjukkan hubungan modal kerja dan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya masing-masing *Working Capital to Total Assets* adalah sebagai berikut:

- *Working Capital to Total Assets* tahun 2006

$$= \frac{185.152.277 - 63.851.090}{271.460.708} \times 100\% = 0,44\%$$

- *Working Capital to Total Assets* tahun 2007

$$= \frac{251.649.304 - 109.667.229}{401.900.579} \times 100\% = 0,35\%$$

- *Working Capital to Total Assets* tahun 2008

$$= \frac{243.818.283 - 110.428.767}{332.080.232} \times 100\% = 0,40\%$$

Tabel 4.12
Working Capital to Total Assets

(Dalam Rp. 000)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah Aktiva	%
2006	185.152.277	63.851.090	271.460.708	0,44%
2007	251.649.304	109.667.229	401.900.579	0,35%
2008	243.818.283	110.428.767	332.080.232	0,40%

Ratio ini mengukur seberapa besar modal kerja yang tersedia dibandingkan total asset yang dimiliki perusahaan. Dari perhitungan di atas maka *Working Capital to Total Assets* pada tahun 2008 dan tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya modal kerja dan total aktiva.

Tabel 4.13
PT. Sepatu Bata, Tbk
Perubahan Ratio Likuiditas
Periode 31 Desember 2006 dan 2007

	2006	2007	Naik	Turun
<i>Current Ratio</i>	289%	229%		7%
<i>Quick ratio</i>	102%	107%	5%	
<i>Cash Ratio</i>	27%	57%		41%
<i>Receivable Turnover</i>	38 hari	44 kali	6 hari	
Rata Perputaran Piutang	9 hari	8 hari		1 hari
<i>Inventory Turnover</i>	3 kali	1,9 kali		1,1 kali
Rata Penyimpanan Persediaan	120 hari	189 hari		69 hari
<i>Working Capital to Total Assets</i>	0,44%	0,33%		0,11%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio likuiditas di atas, berarti bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk untuk periode 31 Desember 2006 – 2007, dalam kemampuan untuk membayar hutang jangka

pendeknya tepat waktu atau jatuh tempo, hal ini dikarenakan dari hari rata-rata pengumpulan dan perputaran modal kerjanya cepat.

Tabel 4.14
PT. Sepatu Bata, Tbk
Perubahan Ratio Likuiditas
Periode 31 Desember 2007 dan 2008

	2007	2008	Naik	Turun
<i>Current Ratio</i>	229%	220%		9%
<i>Quick ratio</i>	107%	67%	5%	40%
<i>Cash Ratio</i>	57%	27%		30%
<i>Receivable Turnover</i>	44 kali	48 kali	4 hari	
Rata Perputaran Piutang	8 hari	7 hari		1 hari
<i>Inventory Turnover</i>	1,9 kali	2,1 kali		1,1 kali
Rata Penyimpanan Persediaan	189 hari	171 hari		18 hari
<i>Working Capital to Total Assets</i>	0,33%	0,40%	0,07%	0,11%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis ratio likuiditas di atas, berarti bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk untuk periode 31 Desember 2007 – 2008, dalam kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu atau jatuh tempo, hal ini dikarenakan dari hari rata-rata pengumpulan dan perputaran modal kerjanya cepat.

4.2.3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya PT. Sepatu Bata, Tbk

Berdasarkan teori Bab II bahwa modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran saat memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan dan

penjualan. Modal kerja dapat juga merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Dengan demikian modal kerja memiliki hubungan antara modal kerja dengan likuiditas perusahaan karena modal kerja dapat memberikan gambaran apakah perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

Adapun sumber dan penggunaan modal kerja pada PT.

Sepatu Bata, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Sepatu Bata, Tbk
Periode 2006-2008

(Dalam Rp. 000)

Keterangan	Periode Tahun 2006-2007	Periode Tahun 2007-2008
Jumlah Sumber Modal Kerja	35.832.909	161.774.875
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	24.821.395	170.367.434
Selisih	11.011.514	8.592.559

Dari tabel di atas dapat dilihat pada pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Sepatu Bata, Tbk pada periode tahun 2006-2007 dengan jumlah sumber modal kerja Rp 35.832.909 dan jumlah penggunaan modal kerja Rp. 24.821.395 dengan selisih Rp. 11.011.514 dan mengalami kenaikan pada tahun 2007-2008 yaitu jumlah sumber modal kerja sebesar Rp. 161.774.875. Untuk dapat menutupi jumlah penggunaan modal

kerja yaitu sebesar Rp. 170.367.434 maka perusahaan menjual asset berupa modal kerja sebesar Rp. 8.592.559.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk tergolong belum cukup baik.

Dengan melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tertentu dan perubahan tersebut semua berasal dari hasil operasi perusahaan.

Dan untuk analisis ratio likuiditas pada PT. Sepatu Bata, Tbk untuk periode 31 Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Perbandingan Ratio Likuiditas
PT. Sepatu Bata, Tbk
periode 31 Desember 2006-2008

	2006	2007	2008
<i>Current Ratio</i>	289%	229%	220%
<i>Quick Ratio</i>	102%	107%	67%
<i>Cash Ratio</i>	27%	57%	16%
<i>Receivable Turnover</i>	38 hari	46 kali	50 kali
Rata Perputaran Piutang	9 hari	8 hari	7 hari
<i>Inventory Turnover</i>	3 kali	1,8 kali	1,9 kali
Rata Penyimpanan Persediaan	120 hari	200 hari	189 hari
<i>Working Capital to Total Assets</i>	0,44%	0,35%	0,40%

Berdasarkan hasil analisis ratio likuiditas untuk periode 31 Desember 2006-2008 di atas menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* berkorelasi positif dengan modal kerja yaitu semakin tinggi likuiditas semakin tinggi pada modal kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1. 1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil pembahasan maka PT. Sepatu Bata, Tbk yang pertama kali didirikan pada tanggal 24 Agustus 1894 di Zlin, Czecho, Kini terdapat lebih dari 65 perusahaan Bata beroperasi di Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Afrika dan Asia.

Bata melihat sukses mereka didasarkan atas usaha yang utama, yaitu :

- ◆ Menciptakan suasana dimana orang dapat memakai dan mengembangkan potensinya secara maksimum dan dimana kenaikan pangkat didasarkan atas prestasi yang diberikan.
- ◆ Mencapai produktifitas tinggi melalui perencanaan yang matang menggunakan sistem pemasaran yang dapat dipergunakan dan menggunakan teknologi yang terbaik.

Bata beroperasi di Indonesia sejak 15 Oktober 1931 dengan nama N.V. Nederland – Indische Schoenhandel Maatschappij Bata sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. 421 – 30 – 11-1931, tetapi kemudian berubah namanya menjadi PT. Sepatu Bata

sesuai S.K. Menteri Kehakiman No. Y.A.5/78/2001 – 02 – 82. Kegiatannya dimulai di sebuah gudang di Tanjung Priok dengan menjual sepatu-sepatu import, sedangkan produksinya dimulai di Kalibata, Jakarta dalam tahun 1939.

Perkembangan-perkembangan yang pesat ini terhambat oleh Perang Dunia ke II. Namun setelah perang selesai, pabrik ini diperbaiki dan mulai beroperasi kembali tahun 1946. Sejak itu Bata dengan mantap memperkuat kedudukannya sebagai pengusaha sepatu terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 1986, Bata mulai go public. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, sekarang nama perusahaan telah berubah menjadi PT. Sepatu Bata Tbk. Adapun tujuan utama perusahaan ini adalah melayani setiap langganan dari masyarakat manapun dengan cara yang sama, efisien dan menyenangkan.

5.1. 2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas.

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk tergolong belum cukup baik. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 31 Desember tahun 2007 – 2008, sumber modal kerja sebesar Rp. 161.774.875. dan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 170.367.434. Artinya

bahwa penggunaan modal kerja lebih besar, sedangkan sumber modal kerja tidak mencukupi untuk memenuhi penggunaan modal kerja oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik atas modal kerja yang tersedia. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui aliran modal kerja yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan serta untuk mengetahui aliran modal kerja yang diperoleh perusahaan. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian sebelumnya, yaitu sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Sepatu Bata, Tbk belum cukup baik.

2. Untuk tingkat likuiditas dan perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk cukup baik, hal ini dilihat dari analisis ratio likuiditas. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan ratio likuiditas, maka dapat diketahui tingkat likuiditas sebagai berikut:

- a. *Current Ratio*

PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami turun naik setiap tahunnya. Tahun 2006 *current ratio*-nya 289% sedangkan tahun 2007 *current ratio*-nya sebesar 229% namun pada tahun 2008 tingkat kemampuannya menurun menjadi 220%, *current ratio* ratio yang tinggi pada tahun 2006 dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar daripada

hutang lancar dan juga berarti kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dapat cepat terpenuhi.

b. *Quick Ratio*

Bila dilihat dari ratio ini PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami naik turun tiap tahunnya, dan terlihat bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk kurang mampu untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya atau pada saat ditagih sebab ratio ini tidak memperhitungkan persediaan sebagai alat untuk membayar kewajiban walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Pada tahun 2006 *quick ratio*-nya sebesar 102% sedangkan pada tahun 2007 *quick ratio*-nya sebesar 107%, namun pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 67%. Ini membuktikan bahwa *quick ratio* PT. Sepatu Bata, Tbk kurang baik karena dibawah standar pada umumnya.

c. *Cash Ratio*

Ratio ini membandingkan antara kas dan hutang lancar, pada PT. Sepatu Bata, Tbk *cash ratio* pada tahun 2006 sebesar 27% sedangkan *cash ratio* tahun 2007 sebesar 57%, dan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 16%. Terlihat bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk tidak bisa membayar kewajibannya dengan menggunakan kas saja.

d. *Receivable Turnover*

PT. Sepatu Bata,Tbk tingkat perputaran piutangnya pada tahun 2006 sebanyak 38 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 9 hari, sedangkan pada tahun 2007 sebanyak 44 kali dengan rata-rata untuk mengumpulkan piutang selama 8 hari, pada tahun 2008 tingkat perputaran piutangnya sebanyak 48 kali dengan periode rata-rata untuk mengumpulkan piutang sebanyak 8 hari.

e. *Inventory Turnover*

PT. Sepatu Bata,Tbk tingkat perputaran persediaannya pada tahun 2006 ialah sebanyak 3 kali dengan rata-rata persediaan barang tersimpan digudang selama 120 hari sedangkan tahun 2007 sebanyak 1,8 kali dengan rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 200 hari, sedangkan pada tahun 2008 tingkat perputaran persediaannya sebanyak 1,9 kali dengan rata-rata persediaan tersimpan digudang selama 189 hari, ini berarti barang berputar, mulai membeli, diproduksi kemudian dijual mencapai waktu 189 hari dan berputar 1,9 kali dalam setahun.

f. *Working Capital to Total Assets*

PT. Sepatu Bata,Tbk mengalami turun naik ini terlihat dalam tahun 2006 sebesar 0,44% dan pada tahun 2007

turun sebesar 0,35%, kemudian pada tahun 2008 naik menjadi 0,40%.

Pada bagian tingkat likuiditas sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk sudah baik ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.

3. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja dengan tingkat likuiditas saling berkaitan. Karena dengan adanya modal kerja yang mencukupi, memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban tersebut tepat pada waktunya. Oleh karena itu PT. Sepatu Bata, Tbk harus mengevaluasi dan menganalisis tentang keadaan modal kerjanya untuk meningkatkan perkembangannya apakah mampu untuk membayar kewajibannya sehingga perusahaan dalam operasinya tidak mengalami kerugian. Pada bagian Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Perkembangannya pada PT. Sepatu Bata, Tbk sudah cukup baik sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu tingkat likuiditas pada PT. Sepatu Bata, Tbk sudah baik .

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, khususnya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan

dapat berguna dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu pengambilan keputusan.

Adapun saran-saran yang penulis berikan adalah:

1. Perlu adanya pemanfaatan modal kerja secara efisien apabila modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.
2. PT. Sepatu Bata,Tbk hendaknya meningkatkan dan mempertahankan likuiditasnya, karena dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata,Tbk dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, dengan pengalokasian sumber modal kerja lebih efisien dan efektif.
3. Berdasarkan data-data tersebut terlihat bahwa modal kerja dan likuiditas dapat dikatakan mengalami penurunan pada tahun 2008, penurunan ini diakibatkan karena tidak efektif dan efisien dalam menggunakan modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus bisa memanfaatkan modal kerja dan meningkatkan likuiditasnya agar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan memperoleh keuntungan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi-Belkooui Dialih Bahasakan oleh Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ariesanti, 2002. *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Bambang Riyanto. 2005. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.

Darsono, P. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, diajtit Media, Jakarta.

Dermawan, Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.

G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Penerbit Media Pressindo : Yogyakarta.

Horne, James Van & John M. Wachowicz. Jr. 2005. *Fundamental Of Financial Management*, Edition 8, Prentice-Hall : New Jersey.

Data diambil dari internet pada tanggal 20 Agustus 2009:

[http://google.com/search?q=laporan =keuangan=tahunan2006-2008=pt.sepatu =bata,tbk&start=40&sa=N](http://google.com/search?q=laporan+keuangan=tahunan2006-2008=pt.sepatu+bata,tbk&start=40&sa=N)

<http://www.idx.co.id/eReport/FinancialReport/tabid/237/language/en-US/kd/bata/Default.aspx>

Kamarudin Ahmad. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Rineka Cipta : Jakarta.

Lukman Syamsuddin. 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan ke 8, Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi ke 4, Penerbit BPFE : Yogyakarta.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi ke 3, Penerbit Erlangga : Jakarta.

Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.

Suad Husnan., dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPPAMPYKPN, Yogyakarta.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia : Yogyakarta.

LAMPIRAN

P.T. SEPATU BATA Tbk.
NERACA
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

P.T. SEPATU BATA Tbk.
BALANCE SHEETS
December 31, 2006
With Comparative Figures For 2005
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

The original financial statements included herein are in Indonesian language

ASSETS	2006	2005	Notes
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	4 619 183	263,22	
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp2.768.033 (2005: Rp1.226.117)			
Prak ketiga			
Prak yang mempunyai hubungan istimewa	12 030 903	24,422	
Piutang pegawai	3 705 755	19 420 531	
Piutang lain-lain	661 000	5 115 885	
Persediaan	2 111 443	967 310	
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	119 441 409	4 047 709	
Biaya dibayar dimuka	28 037 301	31 846 223	
Jumlah aktiva lancar	185 152 277	213 641 770	
Aktiva tidak lancar			
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp19.107,721 (2005: Rp13.977,795)	68 221,549	66 445,093	
Aktiva lain-lain			
Biaya dibayar dimuka	14 739,513	20 779,903	
Piutang pegawai	107 009	98 369	
Uang jaminan sewa	3 240 360	2 812 757	
Jumlah aktiva tidak lancar	86 308 431	92 137 122	
Jumlah AKTIVA	271 460 708	305 778 892	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Piutaman jangka pendek	4 600 000	48 000 000	
Hutang usaha			
Prak ketiga			
Prak yang mempunyai hubungan istimewa	29 778,049	40 248 232	
Prak lain-lain	2 389 723	2 144 250	
Hutang pajak	3 612,489	2 368 584	
Beban masih harus dibayar	9 764,942	5 618 472	
Uang jaminan dari penjual	14 305,887	12 050 745	
Jumlah kewajiban lancar	63 851,090	110 430 283	
Kewajiban tidak lancar			
Penyisihan penghargaan masa kerja	8 135 446	8 427 267	
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	9 367 278	10 625 219	
Jumlah kewajiban tidak lancar	17 522 724	19 052 486	
Jumlah KEWAJIBAN	81 373 814	129 482 769	
Ekuitas			
Modal saham - modal dasar 20 000 000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai Rupiah penuh) per saham, ditempatkan dan disetor penuh 13 000 000 saham	13 000 000	13 000 000	
Saldo laba			
Salah satu bagian dari laba	2 259 939	2 259 939	
Salah satu bagian dari laba	174 626 939	181 038 180	
Jumlah Ekuitas	190 086 868	170 000 129	
Jumlah KEWAJIBAN DAN EKUITAS	271 460 708	305 778 892	
Jumlah KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY			
TOTAL ASSETS			
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY			

Modal saham - modal dasar 20 000 000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai Rupiah penuh) per saham, ditempatkan dan disetor penuh 13 000 000 saham
 Saldo laba
 Salah satu bagian dari laba
 2 259 939
 174 626 939

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

initiated by Company representatives, signifying agreement with this final version of the 12/31/2006 financial statements.

Date

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan 2005
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
Year ended December 31, 2006
With Comparative Figures For 2005
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
Penjualan bersih	428.629.637	2j.17	434.915.742	Net sales
Beban pokok penjualan Laba kotor	244.811.176 183.818.461	18	252.601.896 182.313.846	Cost of sales Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Beban penjualan dan pemasaran	94.908.846	19	90.640.027	Selling and marketing
Beban umum dan administrasi	52.608.134	19	48.349.684	General and administration
Jumlah beban usaha	147.516.980		138.989.711	Total operating expenses
Laba usaha	36.301.481		43.324.135	Operating profit
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Laba penjualan aktiva tetap	1.545.552		459.538	Gain on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	245.209		155.798	Interest income
Beban bunga	(5.620.428)		(6.256.043)	Interest expense
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	(452.321)		97.396	Foreign exchange (loss)/gain - net
Tambahan biaya pajak tahun lalu berdasarkan ketetapan pajak	(719.054)		(280.135)	Additional prior year tax expense as per tax assessments
Klaim asuransi	1.108.524	13d	974.428	Insurance claims
Jumlah beban lain-lain - bersih	(3.892.518)		(4.848.968)	Total other expenses - net
Laba sebelum pajak penghasilan badan	32.408.963		38.475.167	Profit before corporate income tax
Beban/(manfaat) pajak penghasilan badan:				Corporate income tax expense/(benefit):
Tahun berjalan	13.486.133	2k,13	12.441.943	Current
Ditangguhkan	(1.237.941)	2k,13	90.112	Deferred
	12.248.192		12.532.055	
Laba bersih	20.160.771		25.066.055	Net profit
Laba usaha per saham (nilai Rupiah penuh)	2.792	2n	3.333	Operating profit per share (full Rupiah amount)
Laba bersih per saham (nilai Rupiah penuh)	1.551	2n	1.930	Earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan 2005
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Year ended December 31, 2006
 With Comparative Figures For 2005
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal saham/ Common shares	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/Revaluation increment	Saldo laba/ Retained earnings
Saldo 31 Desember 2004/ Balance December 31, 2004	21	13.000.000	2.259.935	155.450.133
Laba bersih/ Net profit		-	-	25.086.055
Dividen/ Dividends	14	-	-	(19.500.000)
Saldo 31 Desember 2005/ Balance December 31, 2005	21	13.000.000	2.259.935	161.036.188
Laba bersih/ Net profit		-	-	20.160.771
Dividen/ Dividends	14	-	-	(6.370.000)
Saldo 31 Desember 2006/ Balance December 31, 2006		13.000.000	2.259.935	174.826.959

Dividen per saham 2006 (nilai Rupiah penuh)
 Dividend per share 2006 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp490

Dividen per saham 2005 (nilai Rupiah penuh)
 Dividend per share 2005 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp1.500

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan 2005
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Year ended December 31, 2006
 With Comparative Figures For 2005
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	430.716.365		471.352.875	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(313.893.919)		(326.247.610)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	166.822.446		145.105.265	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(6.683.159)		(6.603.079)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran pajak	(70.977.309)		(83.888.974)	Taxes paid
Pendapatan bunga	145.486		105.286	Interest income
Beban bunga	(4.775.989)		(4.547.155)	Interest expense
Penerimaan dari klaim asuransi	2.111.032		2.106.686	Proceeds from insurance claims
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	86.643.507		52.278.029	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembelian aktiva tetap	(9.207.169)		(16.710.915)	Additions to property, plant and equipment
Penjualan aktiva tetap	2.083.515		811.816	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran sewa	(31.347.831)		(38.191.741)	Rental payments
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(38.471.485)		(54.090.840)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman jangka pendek - bersih	(44.000.000)		20.500.000	(Payment of)/proceeds from short term loans - net
Pembayaran dividen	(4.536.729)		(17.059.611)	Dividends paid
Jumlah kas bersih yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas pendanaan	(48.536.729)		3.440.389	Net cash (used in)/provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas bersih	(364.707)		1.627.578	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.983.890		3.356.312	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.619.183		4.983.890	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

these financial statements.

The accompanying notes are an integral part of

P.T. SEPATU BATA Tbk.
NERACA
31 Desember 2007 dan 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2006</u>	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	50.239.860	2c,3,23	4.619.183	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3.835.333 (2006: Rp2.768.033)	10.894.058	2d,4,23	12.090.905	Accounts receivable, net of allowance for doubtful accounts of Rp3,835,333 (2006: Rp2,768,033)
Pihak ketiga	7.432.132	2f,15,23	3.705.755	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.461.926		8.385.150	Related parties
Piutang pegawai	846.028		661.000	Due from employees
Piutang lain-lain	2.063.053	5,23	2.111.443	Other receivables
Persediaan	134.153.242	2e,8	119.441.409	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	19.096.731	2g	14.485.281	Prepaid value added tax
Biaya dibayar dimuka	28.524.180	2m,7	28.037.301	Prepayments
Jumlah aktiva lancar	251.649.304		185.152.277	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non current assets
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp68.104.778 (2006: Rp79.107.721)	66.282.444	2h,8	68.221.549	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp68,104,778 (2006: Rp79,107,721)
Aktiva lain-lain				Other assets
Biaya dibayar dimuka	10.665.581	2m, 7	14.739.513	Prepayments
Piutang pegawai	85.128		107.009	Due from employees
Uang jaminan sewa	3.437.775		3.240.380	Refundable deposits
Jumlah aktiva tidak lancar	80.430.928		86.308.431	Total non current assets
JUMLAH AKTIVA	332.080.232		271.460.708	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban lancar				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	11	4.000.000	Short term loans
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	30.953.701	9,23	29.778.049	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.039.375	2f,15,23	2.389.723	Related parties
Hutang pajak	11.690.263	2k,13	3.612.489	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan kewajiban lainnya	43.545.319	10,23	9.764.942	Accrued and other liabilities
Uang jaminan dari penyalur	18.539.571		14.305.887	Guarantee deposits from distributors
Jumlah kewajiban lancar	109.607.229		63.851.090	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar				Long term liabilities
Penyisihan penghargaan masa kerja;	6.910.215	2l,12	8.135.446	Provision for employee service entitlements
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	7.803.216	2k,13	9.397.278	Deferred income tax liabilities - net
Jumlah kewajiban tidak lancar	14.713.431		17.522.724	Total long term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	124.380.660		81.373.814	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham	13.000.000	16	13.000.000	Share capital - authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid : 13,000,000 shares
Selisih penilaian/kembali aktiva tetap	2.259.935	2a	2.259.935	Revaluation increment
Saldo laba	192.439.637		174.826.959	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	207.699.572		190.086.894	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	332.080.232		271.460.708	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
 Years ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2006</u>	
Penjualan bersih	493.717.353	2j,17	428.629.637	Net sales
Beban pokok penjualan kotor	<u>274.022.768</u> 219.694.585	18	<u>244.811.176</u> 183.818.461	Cost of sales Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Beban penjualan dan pemasaran	105.907.401	19	94.908.846	Selling and marketing
Beban umum dan administrasi	<u>52.093.394</u>	19	<u>52.608.134</u>	General and administration
Jumlah beban usaha	<u>158.000.795</u>		<u>147.516.980</u>	Total operating expenses
Keuntungan usaha	<u>61.693.790</u>		<u>36.301.481</u>	Operating profit
Penghasilan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
(Rugi)/laba penjualan aktiva tetap	(3.328.407)		1.545.552	(Loss)/gain on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	260.260		245.208	Interest income
Beban bunga	(1.093.143)		(5.620.428)	Interest expense
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	102.460		(452.321)	Foreign exchange gain/(loss) - net
Tambahan biaya pajak tahun lalu berdasarkan ketetapan pajak	-	13d	(719.054)	Additional prior year tax expense based on tax assessments
Pesangon	(5.904.886)	21	-	Severance payments
Klaim asuransi	1.675.543		1.108.524	Insurance claims
Pendapatan lainnya - bersih	<u>532.959</u>		<u>-</u>	Other income - net
Jumlah beban lain-lain - bersih	<u>(7.755.214)</u>		<u>(3.892.516)</u>	Total other expenses - net
Keuntungan sebelum pajak penghasilan badan	53.938.576		32.408.965	Profit before corporate income tax
Beban/(manfaat) pajak penghasilan badan:				Corporate income tax expense/(benefit):
Tahun berjalan	20.944.960	2k,13	13.489.111	Current
Tangguhan	<u>(1.584.062)</u>	2k,13	<u>(1.237.811)</u>	Deferred
Keuntungan bersih	<u>34.577.678</u>		<u>20.160.771</u>	Net profit
Keuntungan usaha per saham (Rupiah penuh)	<u>4.746</u>	2n	<u>2.792</u>	Operating profit per share (full Rupiah amount)
Keuntungan bersih per saham (Rupiah penuh)	<u>2.660</u>	2n	<u>1.331</u>	Earnings per share (full Rupiah amount)

Pernyataan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Years ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/Revaluation Increment	Saldo laba/ Retained earnings
Saldo 31 Desember 2005/ Balance December 31, 2005		13.000.000	2.259.935	161.036.188
Laba bersih/Net profit		-	-	20.166.771
Dividen/Dividends	14	-	-	(6.370.000)
Saldo 31 Desember 2006/ Balance December 31, 2006		13.000.000	2.259.935	174.826.959
Laba bersih/Net profit		-	-	34.577.678
Dividen/Dividends	14	-	-	(16.965.000)
Saldo 31 Desember 2007/ Balance December 31, 2007		13.000.000	2.259.935	192.439.637

Dividen per saham 2007 (Rupiah penuh)/

Dividend per share 2007 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp1.305

Dividen per saham 2006 (Rupiah penuh)/

Dividend per share 2006 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp490

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

P.T. SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

P.T. SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended December 31, 2007 and 2006
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2006</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	534.936.165		480.716.365	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(367.587.592)</u>		<u>(313.893.919)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	167.348.573		166.822.446	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(7.067.380)		(6.683.159)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran pajak	(85.768.647)		(70.977.309)	Taxes paid
Penerimaan bunga	238.110		146.486	Interest received
Pembayaran bunga	(616.141)		(4.775.989)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	1.293.945		2.111.032	Proceeds from insurance claims
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	<u>75.428.460</u>		<u>86.643.507</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aktiva tetap	(7.643.877)		(9.207.100)	Payment for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	1.323.960		2.083.515	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran sewa	<u>(38.329.294)</u>		<u>(31.347.831)</u>	Rental payments
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(44.649.211)</u>		<u>(38.471.485)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(50.500.000)		(149.500.000)	Payment of short term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek	78.960.379		105.500.000	Proceeds from short term loans
Pembayaran dividen	<u>(13.618.951)</u>		<u>(4.536.729)</u>	Dividends paid
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>14.841.428</u>		<u>(48.536.729)</u>	Net cash provided by/(used in) financing activities
Kenalkan/(penurunan) kas dan setara kas bersih	45.620.677		(364.700)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>4.619.183</u>		<u>4.983.883</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>50.239.860</u>	3	<u>4.619.183</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT SEPATU BATA Tbk.
NERACA
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
AKTIVA				ASSETS
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5.218.940	2c,3,24	50.239.860	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3.780.833 (2007: Rp3.835.333)				Accounts receivable, net of allowance for doubtful accounts of Rp3,780,833 (2007: Rp3,835,333)
Pinak ketiga	10.563.715	2d,4,24	10.894.098	Third parties
Pinak yang mempunyai hubungan istimewa	3.188.601	2i,16,24	7.432.132	Related parties
Piutang pegawai	615.987		646.028	Due from employees
Piutang lain-lain	2.697.340	5,24	2.663.053	Other receivables
Persediaan	169.324.330	2e,6	134.153.242	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	24.045.115	2g	19.096.731	Prepaid value added tax
Biaya dibayar dimuka	28.164.255	2m,7	26.524.160	Prepayments
Jumlah aktiva lancar	243.818.283		251.649.304	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non current assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp60.231.021 (2007: Rp68.104.776)	139.021.227	2h,8	66.262.444	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp60,231,021 (2007: Rp68,104,776)
Aktiva lain-lain				Other assets
Biaya dibayar dimuka	14.862.938	2m,7	10.665.581	Prepayments
Piutang pegawai	95.800		65.128	Due from employees
Uang jaminan sewa	4.102.331		3.437.775	Refundable deposits
Jumlah aktiva tidak lancar	158.082.296		80.430.928	Total non current assets
JUMLAH AKTIVA	401.900.579		332.080.232	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban lancar				Current liabilities
Hutang usaha				Trade payables
Pinak ketiga	36.337.557	9,24	30.953.701	Third parties
Pinak yang mempunyai hubungan istimewa	7.308.737	2i,16,24	5.038.375	Related parties
Hutang pajak	29.837.530	2k,13	11.590.263	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan kewajiban lainnya	14.851.210	10,24	43.545.319	Accrued and other liabilities
Uang jaminan dari penyatur	22.093.733		18.539.571	Guarantee deposits from distributors
Jumlah kewajiban lancar	110.428.767		109.667.229	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar				Long term liabilities
Penyisihan penghargaan masa kerja	11.122.422	2i,12	6.910.215	Provision for employee service entitlements
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	7.231.150	2k,13	7.803.216	Deferred income tax liabilities - net
Jumlah kewajiban tidak lancar	18.353.572		14.713.431	Total long term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	128.782.339		124.380.660	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 13,000,000 shares
Selisih penilaian kembali aset tetap	-	2a, 2h	2.259.935	Revaluation increment
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	1.000	15	-	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	260.117.240		192.439.637	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	273.118.240		207.699.572	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	401.900.579		332.080.232	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
Years ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
Penjualan bersih	539.762.355	2j,18	493.717.353	Net sales
Beban pokok penjualan	301.240.031	19	274.022.768	Cost of sales
Laba kotor	<u>238.522.324</u>		<u>219.694.585</u>	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Penjualan dan pemasaran	119.086.592	20	105.907.401	Selling and marketing
Umum dan administrasi	63.332.990	20	52.093.394	General and administration
Jumlah beban usaha	<u>182.419.582</u>		<u>158.000.795</u>	Total operating expenses
Laba usaha	<u>56.102.742</u>		<u>61.693.790</u>	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	207.172.286		(3.328.407)	Gain/(loss) on disposal of
Pendapatan bunga	3.674.751		260.260	property, plant and
Beban bunga	(1.213.804)		(1.093.143)	equipment
Laba selisih kurs - bersih	965.298		102.460	Interest income
Pesangon	(39.401.557)	22	(5.904.886)	Interest expense
Klaim asuransi	525.903		1.675.543	Foreign exchange gain - net
Pendapatan lainnya - bersih	<u>928.167</u>		<u>532.959</u>	Severance payments
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	<u>172.651.044</u>		<u>(7.755.214)</u>	Insurance claims
Laba sebelum pajak penghasilan badan	228.753.786		53.928.576	Other income - net
Beban/(manfaat) pajak penghasilan badan:				Total other income/ (expenses) - net
Kini	71.763.183	2k,13	20.944.960	Profit before corporate income tax
Tangguhan	(572.065)	2k,13	(1.584.062)	Corporate income tax expense/(benefit):
Laba bersih	<u>157.562.668</u>		<u>34.577.678</u>	Current
Laba usaha per saham (Rupiah penuh)	<u>4.316</u>	2n	<u>4.746</u>	Deferred
Laba bersih per saham (Rupiah penuh)	<u>12.120</u>	2n	<u>2.660</u>	Net profit
				Operating profit per share (full Rupiah amount)
				Earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Years ended December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih penilaian kembali aset tetap/Revaluation Increment	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings
Saldo 31 Desember 2006/ Balance December 31, 2006		13.000.000	2.259.935	-	174.826.959
Laba bersih/Net profit		-	-	-	34.577.678
Dividen/Dividends	14	-	-	-	(16.965.000)
Saldo 31 Desember 2007/ Balance December 31, 2007		13.000.000	2.259.935	-	192.439.637
Reklasifikasi/Reclassification	2h	-	(2.259.935)	-	2.259.935
Laba bersih/Net profit		-	-	-	157.562.668
Dividen/Dividends	14	-	-	-	(92.144.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	-	1.000	(1.000)
Saldo 31 Desember 2008/ Balance December 31, 2008		13.000.000	-	1.000	260.117.240

Dividen per saham 2008 (Rupiah penuh)/

Dividend per share 2008 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp7.088

Dividen per saham 2007 (Rupiah penuh)/

Dividend per share 2007 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14

Rp1.305

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

Initialed by Company representatives, signifying agreement with this final version of the 12/31/2008 financial statements.

Date

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	584.024.200		534.936.165	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(449.926.347)</u>		<u>(367.587.592)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	134.097.853		167.348.573	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(11.581.809)		(7.067.380)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran pajak	(163.924.625)		(85.768.647)	Taxes paid
Pendapatan bunga	3.582.924		238.110	Interest received
Beban bunga	(80.890)		(616.141)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	<u>1.233.522</u>		<u>1.293.945</u>	Proceeds from insurance claims
Jumlah kas bersih yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas operasi	<u>(36.673.025)</u>		<u>70.770.769</u>	Net cash (used in)/provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(92.663.201)		(7.643.877)	Payment for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	216.159.168		1.323.960	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran sewa	<u>(68.131.702)</u>		<u>(38.329.294)</u>	Rental payments
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>55.364.265</u>		<u>(44.649.211)</u>	Net cash provided by/(used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	59.000.000		78.000.379	Proceeds from short term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(59.000.000)		(59.000.000)	Payment of short term loans
Pembayaran dividen	<u>(63.712.160)</u>		<u>(16.000.000)</u>	Dividends paid
Jumlah kas bersih yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas pendanaan	<u>(63.712.160)</u>		<u>14.800.428</u>	Net cash (used in)/provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas bersih	<u>(45.020.920)</u>		<u>45.020.677</u>	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>50.239.860</u>		<u>4.619.183</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>5.218.940</u>	3		Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.